

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL RIAU UNTUK SISWA KELAS IV  
SEKOLAH DASAR NEGERI 115 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**NINGRUM MELIHAYATRI  
NPM. 176910764**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
APRIL, 2021**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL RIAU UNTUK SISWA KELAS IV  
SEKOLAH DASAR NEGERI 115 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**NINGRUM MELIHAYATRI  
NPM. 176910764**

**PEMBIMBING  
ZAKA HADIKUSUMA RAMADAN, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 1026029001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
APRIL, 2021**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Riau Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 115 Pekanbaru”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana pada program Strata-1 di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
2. Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah mengizinkan judul ini untuk diteliti.
3. Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah menyisihkan waktunya untuk mengoreksi skripsi ini selama proses penulisan dan telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis.
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi skripsi ini.
5. Suryati, S.Pd.,M.Si selaku kepala sekolah SDN 115 pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di sdn 115 pekanbaru
6. Fitrianis, S.Pd Selaku wali kelas IV SDN 115 pekanbaru yang telah memberikan waktu untuk berdiskusi dan memberikan masukan yang bermanfaat
7. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di SDN 115 pekanbaru

8. Kedua orang tua Papa (Roto Supriyatno, A.Ma.Pd), mama (Emi Rosmiati) dan ibu (Manis Tresna) selalu memberikan motivasi dan dukungan moril dan materil serta menjadi tempat berkeluh kesah selama perjuangan ini.
9. Saudara penulis (Azi Serandi, S.Kep, Rosyid Adiyatna, S.K.M, Ayub Thirta Brata, dan Syifa Nur Tanzila) yang selalu memberikan tawa dan canda dikala penulis merasa jenuh dengan segudang permasalahan;
10. Sahabat, teman, dan adik-adik seperjuangan yang sudah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Tim validator yang telah menyediakan waktu untuk memvalidkan bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu saya baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya, semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut peneliti selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama dibidang ilmu pendidikan Aamiin yaa robbal alamin.

Pekanbaru, 13 April 2021

Ningrum Melihayatri  
NPM. 176910764

# PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL RIAU UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR PEKANBARU

Ningrum Melihayatri<sup>1</sup>

[ningrummelihayatri@student.uir.ac.id](mailto:ningrummelihayatri@student.uir.ac.id)

176910764

## ABSTRAK

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau yang layak untuk pembelajaran tematik tema 7 subtema 1. Bahan ajar ini diharapkan dapat memperkuat pengetahuan siswa tentang kearifan lokal tempat tinggal siswa terutama Riau. Metode penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan dengan model pengembangan ADDIE. Penelitian ini menggunakan tiga tahap. (1) tahap *analysis* yaitu analisis terhadap kebutuhan bahan ajar, analisis kurikulum dan analisis situasi, (2) tahap *desain* yaitu melakukan rancangan terhadap produk sesuai dengan kebutuhan. Selain merancang desain produk, peneliti juga menyusun instrumen penelitian yaitu lembar validasi, (3) tahap *development* yaitu melakukan penulisan bahan ajar, penyuntingan bahan ajar, dan uji validitas. Subjek penelitian ini adalah validator yang berjumlah enam orang dan guru yang berjumlah satu orang. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar wawancara dan lembar validasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian ahli materi bahan ajar ini kategori sangat layak dengan presentase 89%. Penilaian ahli bahasa bahan ajar ini kategori sangat layak dengan presentase 86,9%. Penilaian ahli desain bahan ajar ini kategori sangat layak dengan presentase 96,4%. Secara keseluruhan validasi dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain yaitu rata-rata 89,7% dengan kriteria sangat layak

**KataKunci:** Bahan ajar, kearifan lokal Riau, tematik

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL RIAU  
UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR PEKANBARU**

**Ningrum Melihayatri<sup>1</sup>**

[ningrummelihayatri@student.uir.ac.id](mailto:ningrummelihayatri@student.uir.ac.id)

176910764

**ABSTRAK**

**ABSTRAK**

This study aims to develop teaching materials based on Riau's local wisdom that are suitable for thematic learning on the theme of 7 sub-themes 1. This teaching material is expected to strengthen students' knowledge of local wisdom where students live, especially Riau. This research method uses development research with the ADDIE development model. This research uses three stages. (1) the analysis stage, namely the analysis of the needs of teaching materials, curriculum analysis and situation analysis, (2) the design stage, which is to design the product according to the needs. In addition to designing product designs, researchers also compile research instruments, namely validation sheets, (3) the development stage, namely writing teaching materials, editing teaching materials, and testing validity. The subjects of this study were six validators and one teacher. The research instrument in this study was an interview sheet and a validation sheet. The data analysis techniques used were qualitative and quantitative. The results of this study indicate that the assessment of this teaching material expert category is very feasible with a percentage of 89%. The assessment of the linguists in this teaching material category is very feasible with a percentage of 86.9%. The expert assessment of this teaching material design category is very feasible with a percentage of 96.4%. Overall validation from material experts, linguists, and design experts is an average of 89.7% with very feasible criteria

**KataKunci:** Teaching materials, Riau local wisdom, thematic

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda – tangan dibawah ini:

Nama :Ningrum Melihayatri  
NPM :176910764  
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan  
Lokal Riau Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri  
115 Pekanbaru  
Program Studi :Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli pemikiran saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 15 / 04 / 2021

Yang membuat pernyataan,

Ningrum Melihayatri  
NPM. 176910764

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL RIAU UNTUK SISWA KELAS IV  
SEKOLAH DASAR NEGERI 115 PEKANBARU**

**NINGRUM MELIHAYATRI  
NPM. 176910764**

**Skripsi ini telah disetujui dan disahkan oleh:  
Pembimbing,**

**Zaka Hadikusuma Ramadan, M.Pd.  
NIDN. 1026029001**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau**

**Zaka Hadikusuma Ramadan, M.Pd.  
NIDN. 1026029001**

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS &amp; PERSETUJUAN PUBLIKASI<br/>BERITA ACARA PENGESAHAN SIDANG AKHIR SKRIPSI<br/>PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI</b> |             |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>   | <b>ix</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>   |             |
| 1.1 Latar Belakang Masalah.....  | 1           |
| 1.2 Identifikasi Masalah.....  | 3           |
| 1.3 Batasan Masalah .....  | 3           |
| 1.4 Rumusan Masalah.....   | 4           |
| 1.5 Tujuan Penelitian .....  | 4           |
| 1.6 Manfaat Penelitian .....   | 4           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>   |             |
| <b>2.1 Penelitian Pengembangan</b>   |             |
| 2.1.1 Pengertian Penelitian Pengembangan.....  | 6           |
| 2.1.2 Model Penelitian Pengembangan .....  | 6           |
| <b>2.2 Bahan Ajar</b>  |             |
| 2.2.1 Pengertian Bahan Ajar.....   | 8           |
| 2.2.2 Fungsi Bahan Ajar.....   | 8           |
| 2.2.3 Tahapan Pengembangan Bahan Ajar.....   | 9           |
| <b>2.3 Pembelajaran Tematik</b>  |             |
| 2.3.1 Pengertian Pembelajaran Tematik.....   | 11          |
| 2.3.2 Manfaat Pembelajaran Tematik .....   | 11          |
| 2.3.3 Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik n.....  | 12          |
| <b>2.4 Kearifan Lokal</b>  |             |
| 2.4.1 Pengertian Kearifan Lokal.....   | 12          |
| 2.4.2 Kearifan Lokal Riau Sebagai Ideologi Bangsa .....  | 13          |
| 2.5 Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar .....   | 14          |
| 2.6 Pengembangan Bahan Ajar .....  | 15          |
| 2.7 Penelitian Relevan .....   | 16          |
| 2.8 Kerangka Berfikir .....  | 17          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>   |             |
| <b>3.1 Desain Penelitian.....</b>  | <b>20</b>   |
| <b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian</b>   |             |
| 3.2.1 Tempat Penelitian.....   | 20          |

|                                     |           |
|-------------------------------------|-----------|
| 3.2.2 Waktu Penelitian .....        | 20        |
| <b>3.3 Prosedur Penelitian.....</b> | <b>20</b> |

**3.4 Data, Sumber Data,dan Subjek Penelitian**

|  |    |
|--|----|
| 3.4.1 Data.....                                | 23 |
| 3.4.2 Sumber Data .....                        | 23 |
| 3.4.3 Subjek Penelitian .....                  | 23 |
| 3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 23 |
| 3.6 Teknik Analisis Data.....                  | 24 |

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                |           |
|--------------------------------|-----------|
| 4.1 Deskripsi Penelitian ..... | 27        |
| 4.2 Hasil Penelitian .....     | 28        |
| <b>4.3 Pembahasan .....</b>    | <b>51</b> |

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                      |    |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan ..... | 59 |
| 5.2 Saran .....      | 59 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>60</b> |
|-----------------------------|-----------|

|                      |           |
|----------------------|-----------|
| <b>LAMPIRAN.....</b> | <b>63</b> |
|----------------------|-----------|

|                                   |            |
|-----------------------------------|------------|
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b> | <b>126</b> |
|-----------------------------------|------------|

|                                 |            |
|---------------------------------|------------|
| <b>DRAF ARTIKEL ILMIAH.....</b> | <b>127</b> |
|---------------------------------|------------|

|   |            |
|---|------------|
| <b>LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI.....</b> | <b>139</b> |
|---|------------|



## DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Struktur Bahan Ajar Cetak dan Bahan Ajar Model / Maket
- Tabel 3.1 kriteria kevalidan produk
- Tabel 4.1 kompetensi dasar tema 7 subtema 1
- Tabel 4.2 Isi Bahan Ajar
- Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Materi Draft 1
- Tabel 4.4 Revisi Produk Validator 1
- Tabel 4.5 Revisi Produk Validator 2
- Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Materi Draft 2
- Tabel 4.7 Hasil Validasi Ahli Bahasa Draft 1
- Tabel 4.8 Revisi Produk Validator 1
- Tabel 4.9 Revisi Produk Validator 2
- Tabel 4.10 Hasil Validasi Ahli Bahasa Draft 2
- Tabel 4.11 Hasil Validasi Ahli Desain Draft 1
- Tabel 4.12 Revisi Produk Validator 1
- Tabel 4.13 Revisi Produk Validator 2
- Tabel 4.14 Hasil Validasi Ahli Desain Draft 2
- Tabel 4.15 Hasil Validitas Aspek Bahan Ajar



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Tahapan Penelitian Pengembangan Menurut Thiakaran
- Gambar 2.2 Tahapan Penelitian Pengembangan Menurut Robert Maribe Branch
- Gambar 2.3 Tahapan Penelitian Pengembangan Menurut Richey and Klien
- Gambar 2.4 Kerangka Berpikir
- Gambar 3.1 Prosedur Penelitian
- Gambar 4.1 buku siswa dari kemendikbud revisi 2017
- Gambar 4.2 kerangka desain cover bahan ajar
- Gambar 4.3 kerangka desain isi bahan ajar
- Gambar 4.4 desain cover bahan ajar



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar
- Lampiran 2 Hasil Analisis Kebutuhan Kurikulum
- Lampiran 3 Kisi-kisi Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 6 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Materi
- Lampiran 7 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Bahasa
- Lampiran 8 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Desain
- Lampiran 9 Lembar Validasi Ahli Materi
- Lampiran 10 Lembar Validasi Ahli Bahasa
- Lampiran 11 Lembar Validasi Ahli Desain
- Lampiran 12 Hasil Lembar Validasi Ahli Materi Tematik Draft 1 Validator 1
- Lampiran 13 Hasil Lembar Validasi Ahli Materi Tematik Draft 2 Validator 1
- Lampiran 14 Hasil Lembar Validasi Ahli Materi Tematik Draft 1 Validator 2
- Lampiran 15 Hasil Lembar Validasi Ahli Materi Tematik Draft 2 Validator 2
- Lampiran 16 Hasil Lembar Validasi Ahli Bahasa Draft 1 Validator 1
- Lampiran 17 Hasil Lembar Validasi Ahli Bahasa Draft 2 Validator 1
- Lampiran 18 Hasil Lembar Validasi Ahli Bahasa Draft 1 Validator 2
- Lampiran 19 Hasil Lembar Validasi Ahli Bahasa Draft 2 Validator 2
- Lampiran 20 Hasil Lembar Validasi Ahli Desain Draft 1 Validator 1
- Lampiran 21 Hasil Lembar Validasi Ahli Desain Draft 2 Validator 1
- Lampiran 22 Hasil Lembar Validasi Ahli Desain Draft 1 Validator 2
- Lampiran 23 Hasil Lembar Validasi Ahli Desain Draft 2 Validator 2
- Lampiran 24 Surat Izin Riset Dari TU FKIP UIR
- Lampiran 25 Surat Rekomendasi DPMPTSP
- Lampiran 26 Surat Keterangan KESBANGPOL
- Lampiran 27 Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan
- Lampiran 28 Surat Tugas Validator
- Lampiran 29 Dokumentasi

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah telah menyiapkan bahan ajar untuk menunjang pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013. Cakupan materi dalam bahan ajar ini masih bersifat umum yang diaplikasikan untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Hal ini menuntut guru untuk terus membuat bahan ajar yang lebih dekat dengan lingkungan siswa. Menurut Januar dan Nur (2017:65) jika tidak ada inovasi dan kreativitas dalam bahan ajar maka mutu pembelajaran menjadi rendah termasuk dalam mengenal kearifan lokal tempat tinggal siswa sehingga diperlukan adanya kreativitas dalam pembuatan bahan ajar.

Menurut Arifin dan Kusrianto (2009:58) buku ajar disusun sesuai dengan kebutuhan pelajar. Buku ajar merupakan buku pegangan untuk suatu mata pelajaran yang disusun oleh pakar bidang terkait memenuhi kaidah buku teks, di terbitkan secara resmi, dan disebarluaskan. Menurut Purnomo dan Wilujeng (2016:68) menjelaskan bahwa bahan ajar ini memiliki peranan yaitu buku guru menjadi pegangan guru dan buku siswa menjadi pegangan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Alfaeri (2009:13) *“Perhaps similar reading support tools need to be developed for other texts as well so that students can come to view textbooks as helpful resources within their environments that they are able to interact with in meaningful ways to reach objectives”*

Hal ini berarti alat pendukung seperti bahan ajar memerlukan pengembangan sehingga siswa dapat menilai bahwa bahan ajar menjadi sumber yang bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dikembangkan sebaiknya sesuai dengan kondisilingkungan dan budaya siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sejalan pendapat dari Noviana, dkk (2018:8500) *“Students views become realistic by observing local culture and indigenous knowledge/ local wisdom because the society around them taking advantage of the learning outcomes. Teaching materials used focused on textbooks that have become (book package that the*

*material does not adopt local excellence and local wisdom) and does not link the material taught with local excellence and existing wisdom, so that in the learning process does not foster the needs and interests of students to pay attention to the maintenance and utilization of the surrounding natural environment”*

Sebagai contoh buku siswa tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”

Subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” belum sesuai dengan karakteristik daerah terutama di Riau. Di dalam buku siswa tema 7 subtema 1 tentang keragaman suku bangsa di negeriku, materi yang dipaparkan bersifat nasional. Maka sebelum guru mengajar harus membuat bahan ajar tambahan yang berkaitan dengan karakteristik daerah di Riau.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2020 dengan guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 115 Pekanbaru yang bernama ibu Fitriani, S.Pd dalam proses pembelajaran mengalami kesulitan pada unsur bahan ajar ini, sehingga ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut 1) buku siswa kelas IV belum berbasis kearifan lokal daerah Riau. 2) guru harus membuat setiap harinya materi tambahan yang sesuai dengan lingkungan siswa. 3) pembelajaran menjadi lebih monoton. 4) Guru juga kesulitan dalam mendesain bahan ajar yang menarik karena keterbatasan ilmu teknologi informasi komputer (TIK) dan waktu terbatas yang dimiliki oleh guru.

Potensi kearifan lokal daerah dapat dijadikan sumber belajar di sekolah sehingga siswa mengenal kearifan lokal budaya tempat tinggal mereka dan dapat menjaga serta melestarikannya. Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti adalah buku teks untuk siswa kelas IV sekolah dasar pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” berbasis kearifan lokal Riau.

Alasan peneliti mengambil tema 7 subtema 1 karena peneliti melihat bahwa siswa kelas IV sekolah dasar sudah melupakan jati diri mereka dan materi yang dipaparkan pada tema 7 subtema 1 sudah meliputi kearifan lokal Riau seperti makanan khas, bahasa, pakaian adat, dan lain-lain. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 November 2020 dengan siswa dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mereka tentang suku bangsa di Riau masih dikatakan kurang. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar siswa yang rendah dengan persentase pencapaian siswa yang mencapai KKM hanya 75% dengan nilai rata-rata 78.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti ingin membantu mengembangkan bahan ajar yang bisa membantu mengatasi kekurangan yang terdapat dalam buku teks yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Buku siswa yang dikembangkan ini nantinya diharapkan siswa dapat lebih mengenalkan kearifan lokal yang ada di Riau. Bahan ajar yang dikembangkan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar kelas IV. Karakteristik siswa yakni lebih memahami dengan adanya benda-benda konkrit yang menarik dan bervariasi sehingga mereka tidak hanya membayangkan tentang materi itu tanpa melihat benda konkritnya.

Berdasarkan paparan di atas, adapun judul dari penelitian ini adalah “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 115 Pekanbaru”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Buku siswa kelas IV belum berbasis kearifan lokal daerah Riau.
2. Guru harus membuat setiap harinya materi tambahan yang sesuai dengan lingkungan siswa.
3. Pembelajaran lebih monoton.
4. Guru juga kesulitan dalam mendesain bahan ajar yang menarik karena keterbatasan ilmu teknologi informasi komputer (TIK) dan waktu terbatas yang dimiliki oleh guru.
5. Pengetahuan siswa yang kurang tentang kearifan lokal di Riau.
6. Hasil belajar siswa yang tuntas mencapai KKM 75% dengan nilai rata-rata 78.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dikarenakan adanya keterbatasan peneliti, penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar siswa kelas IV dalam 1 subtema yaitu tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Riau pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 115 Pekanbaru?
2. Bagaimana kevalidan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Riau pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” untuk kelas IV Sekolah Dasar Negeri 115 Pekanbaru?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pengembangan ini untuk:

1. Mengembangkan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Riau pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 115 Pekanbaru.
2. Mengetahui kelayakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Riau pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” yang dikembangkan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 115 Pekanbaru.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - Memberikan kontribusi kepada ilmu pendidikan dalam upaya meningkatkan keberhasilan pendidikan khususnya dalam pembelajaran SD/MI.
2. Manfaat praktis
  - a. Siswa
    - 1) Siswa terbantu untuk memahami materi yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tercapai.
    - 2) Sarana untuk mengenalkan dan menambah pengetahuan tentang kearifan lokal Riau siswa.
    - 3) Menciptakan rasa bangga siswa terhadap kearifan lokal Riau

b. Guru

- 1) Sebagai inovasi baru yang digunakan guru dalam pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan ajar pendamping guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berkesan.

c. Sekolah

Bahan ajar yang sudah dikembangkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pendidikan khususnya di Sekolah Dasar Negeri 115 Pekanbaru.

d. Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan diri untuk mengembangkan bahan ajar dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar rujukan untuk penelitian lebih lanjut.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Pengembangan

##### 1. Pengertian Penelitian Pengembangan

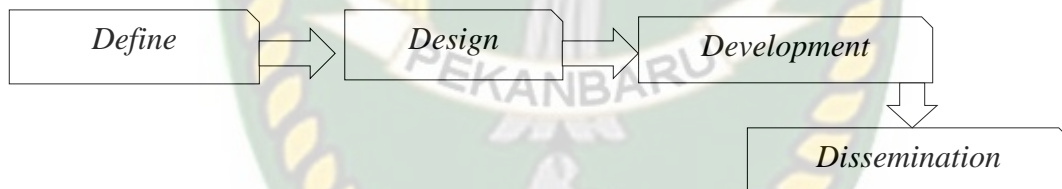
Menurut Sugiyono (2019:12) penelitian pengembangan ialah cara untuk mendapat suatu produk yang diharapkan serta produk itu akan di uji keefektifannya. Pengembangan adalah suatu proses, cara, dan pembuatan dari suatu produk yang dihasilkan secara bertahap dan mengujinya.

##### 2. Model Penelitian Pengembangan

Menurut Sugiyono (2019:12) dalam penelitian pengembangan ada beberapa model dan tahapan penelitian yang dapat dijadikan alur penelitian sebagai berikut.

###### 1) Thiaragan

Thiaragan (dalam Sugiyono, 2019:12) menjelaskan bahwa langkah-langkah pengembangannya disingkat dengan 4D yang dapat dilihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut.

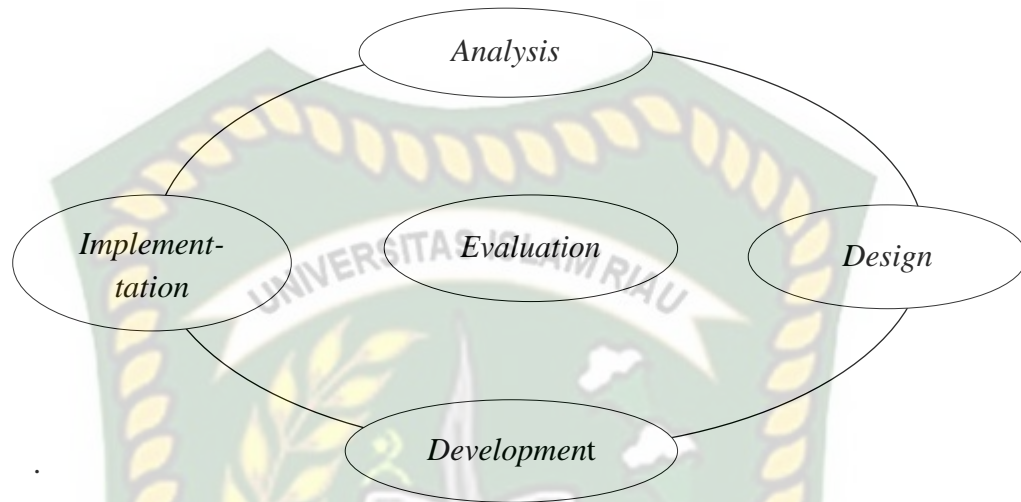


Gambar 2.1 Tahapan Penelitian Pengembangan Menurut Thiaragan

*Define* (Pendefinisian), memastikan produk apa yang hendak di kembangkan. Sesi ini berisi aktivitas analisis kebutuhan. *Design* (Perancangan) menentukan rancangan yang akan dibuat. *Development* (Pengembangan) membuat rancangan produk yang sudah di rancang serta hendak di uji oleh ahli guna menguji validitas produk tersebut. *Dissemination* (Penyebaran) menyebarluas kan produk yang sudah valid serta terbukti dengan cakupan lebih luas.

## 2) Robert Maribe Branch

Robert Maribe Branch (dalam Sugiyono, 2019:12) mengembangkan desain pembelajaran menggunakan ADDIE yang dapat di lihat pada gambar 2.2 sebagai berikut.



Gambar 2.2 Tahapan Penelitian Pengembangan Menurut Robert Maribe Branch

*Analysis*, yaitu menganalisis situasi yang ada pada lingkungan sehingga nanti ditemukan produk apa yang ingin dikembangkan. *Design* yaitu merancang produk yang ingin dikembangkan. *Development* adalah kegiatan pembuatan dan pengembangan dari rancangan yang sudah ada dan pengujian produk. *Implementation* adalah kegiatan uji coba produk yang sudah dinyatakan valid, dan *evaluation* adalah kegiatan menilai produk.

Menurut Angko dan Mustaji (2013:4) Terdapat alasan kenapa ADDIE masih relevan di pakai karena model yang baik dapat menyesuaikan diri dengan keadaan. Tingkatan fleksibilitas model ini bisa menanggapi kasus lumayan besar. model ADDIE memiliki kerangka universal yang terstruktur dalam pengembangannya serta terdapatnya penilaian. Tahapan ADDIE dimasukkan dalam wujud diagram semacam terdapat ikatan timbal balik dari tiap tahapannya. Kemudian model ADDIE mudah dipahami dan sederhana.

## 3) Richey and Klein

Richey and Klein (dalam Sugiyono, 2019:12) terdapat tiga langkah yang dapat dilihat pada gambar 2.3 sebagai berikut.



Gambar 2.3 Tahapan Penelitian Pengembangan Menurut Richey and Klien

*Planning* (Perancangan) berarti kegiatan merencanakan produk. Perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan yang dicoba lewat riset serta riset literatur. *Production* (memproduksi) merupakan aktivitas yang membuat produk bersumber pada rancangan yang sudah terbuat. *Evaluation* (penilaian) ialah aktivitas menguji, memperhitungkan seberapa besar produk sudah mencapai spesifikasi yang sudah ditetapkan.

Penelitian pengembangan bahan ajar tematik ini peneliti menggunakan pendekatan ADDIE yang merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*.

## 2.2 Bahan ajar

### 1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah sumber belajar yang berbasis cetakan dan mengandung materi pembelajaran. Bahan ajar banyak jenisnya seperti modul, maket, buku teks dan lain-lain. Menurut Sari (2017:33) bahan ajar adalah seluruh bahan yang meliputi data, perlengkapan, ataupun bacaan yang disusun secara sistematis yang menunjukkan keutuhan dari kompetensi yang ingin digunakan oleh peserta didik serta digunakan dalam proses pendidikan dengan tujuan menelaah implementasi pendidikan.

Menurut Prastowo (2014:244) buku adalah bahan tertulis dalam bentuk lembaran kertas yang dijilid dan diberi cover yang menyajikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya. Adapun buku ajar yakni berisi ilmu pengetahuan yang diturunkan dari kompetensi dasar tertuang dalam kurikulum lalu buku ini digunakan siswa untuk belajar.

### 2. Fungsi Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2014:139-140) Fungsi bahan ajar tematik ini berdasarkan pihak yang memanfaatkan bahan ajar sebagai berikut.

#### a) Guru

- 1) Menghemat waktu dalam melaksanakan pembelajaran
- 2) Kedudukan guru yang berawal jadi sumber menjadi fasilitator
- 3) Proses pembelajaran lebih efisien dan interaktif

- 4) Pedoman untuk guru dalam melaksanakan pendidikan serta kompetensi yang sepatutnya dianjurkan kepada peserta didik.
  - 5) Penunjang pencapaian penilaian.
- b) Peserta didik
- 1) Peserta didik lebih mandiri dalam artian tidak bergantung kepada orang lain
  - 2) Peserta didik bisa belajar dimana saja
  - 3) Peserta didik bisa belajar sesuai dengan kemampuannya
  - 4) Membantu potensi yang ada dalam peserta didik
  - 5) Pedoman peserta didik dan membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan oleh guru

### 3. Tahapan Pengembangan Bahan Ajar

Menurut Panduan pengembangan bahan ajar diterbitkan oleh Depdiknas (dalam Prastowo, 2014:154-181) ada empat tahapan yaitu:

- a. Analisis kebutuhan bahan ajar supaya bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan karakteristik siswa. Dalam analisis kebutuhan bahan ajar yaitu langkah pertama menganalisis kurikulum tematik yang harus dilakukan yaitu pemetaan tema, menetapkan jaringan tema, mengidentifikasi materi pokok, penentuan pengalaman belajar. Langkah kedua menganalisis sumber belajar. langkah ketiga memilih dan menentukan bahan ajar.
- b. Memilih sumber belajar, untuk memudahkan memilih sumber belajar ada dua kriteria yang bisa digunakan dalam pemilihan sumber belajar yaitu kriteria umum yang berisi segi ekonomis, segi praktis dan sederhananya, segi mudah diperolehnya, segi fleksibilitas. Kriteria khusus yang berisi sumber belajar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, sumber belajar untuk tujuan pengajaran, sumber belajar untuk penelitian, sumber belajar untuk memecahkan masalah.
- c. Menyusun peta bahan ajar tematik memiliki manfaat antara lain: mengetahui jumlah bahan ajar yang ingin dibuat, mengetahui urutan bahan ajar yang digunakan, dan menentukan sifat bahan ajar (*Independent/Dependent*). Bahan ajar *dependent* yaitu bahan ajar yang memiliki kaitan antara bahan ajar satu

dengan lainnya. Sedangkan bahan ajar *Independent* yaitu dalam penyusunannya berdisi sendiri.

- d. Mengenal struktur bahan ajar tematik karena setiap bahan ajar memiliki struktur beda baik bahan ajar cetak, audio, audiovisual, interaktif, dan lingkungannya. Struktur bahan ajar cetak dapat dijelaskan pada tabel 2.1

Tabel 2.1. Struktur Bahan Ajar Cetak dan Bahan Ajar Model / Maket

| No | Komponen                   | Ht | Bu | Ml | LKS | Bro | Lf | Wch | F/G<br>b | Mo<br>/M |
|----|----------------------------|----|----|----|-----|-----|----|-----|----------|----------|
| 1  | Judul                      | ✓  | ✓  | ✓  | ✓   | ✓   | ✓  | ✓   | ✓        | ✓        |
| 2  | Petunjuk belajar           |    |    | ✓  | ✓   |     |    |     |          |          |
| 3  | KD/MP                      |    | ✓  | ✓  | ✓   | ✓   | ✓  |     |          |          |
| 4  | Informasi Pendukung        | ✓  | ✓  | ✓  | ✓   | ✓   | ✓  |     |          |          |
| 5  | Latihan                    |    | ✓  | ✓  |     |     |    |     |          |          |
| 6  | Tugas/<br>Langkah<br>Kerja |    |    | ✓  | ✓   |     |    |     |          |          |
| 7  | Penilaian                  |    | ✓  | ✓  | ✓   | ✓   | ✓  |     |          |          |

Keterangan:

Ht: *Handout*, Bu: *Buku*, Ml: *Modul*, LKS: *Lembar Kerja Siswa*, Bro: *Brosu*, Lf: *Leaflet*, Wch: *Wallchart*, F/Gb: *Foto/Gambar*, Mo/M: *Model/Maket*.

Menurut Al-Tabany (2015:238-239) desain pembelajaran melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memilih dan mengumpulkan bahan pembelajaran.
- 2) Mengadaptasikan bahan pembelajaran tersebut kedalam bentuk bahan belajar mandiri dengan mengikuti strategi pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
- 3) Meneliti kembali konsistensi isi bahan belajar tersebut dengan strategi pembelajaran.
- 4) Meneliti kualitas teknis dari bahan tersebut yang meliputi 3 hal yaitu bahasa yang sederhana dan relevan dimana bahasa dalam bahan ajar ini mudah dimengerti anak sekolah dasar, bahasa yang komunikatif yang dimana bahasa yang digunakan tidak terlalu formal namun tetap sesuai dengan anak sekolah dasar, desain fisik dari suatu modul khusus yang berbentuk media cetak harus

artistic (bernilai seni), sesuai dengan tingkat sekolah dasar, rapi menarik, dan diketik dengan jelas, tidak terlalu rapat.

## **2.3 Pembelajaran Tematik**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Menurut Divan (2018:102) pembelajaran adalah guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang dekat dengan lingkungan siswa. Di dalam pembelajaran guru menjadi fasilitator dan motivator yang memiliki arti guru dapat membimbing siswa untuk belajar tentang pengetahuan-pengetahuan baru. Menurut Rusman (2015:139) menjelaskan pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dan menemukan konsep secara keseluruhan, bermakna, dan autektik.

Menurut Divan (2018:103) pembelajaran tematik merupakan pendekatan pendidikan yang mengkaitkan pendidikan dengan umur serta ciri siswa. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema utama dan membuat pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

Sejalan dengan pendapat Ngurah, dkk (2016:2) pembelajaran bermakna didapat jika anak belajar sesuai dengan lingkungannya sehingga unsur budaya ataupun kearifan lokal tidak dapat dipisahkan dalam penyusunan pembelajaran. Menurut Lestariningsih dan Siti (2017:87) ada yang harus diperhatikan dalam mendesain pembelajaran tematik yaitu tema, bahan dan sumber, dan kegiatan serta proyek yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

### **2. Manfaat pembelajaran tematik**

Menurut Trianto (dalam Setyo, dkk, 2017:1469) manfaat pembelajaran tematik yaitu perhatian siswa terpusat kepada suatu tema tertentu, siswa memahami berbagai kompetensi mata pelajaran dalam suatu tema tertentu, siswa memahami materi lebih bermakna dan mendalam, kompetensi dasar dikembangkan lebih baik, materi yang diberikan lebih bermakna, semangat belajar tinggi, dan waktu untuk belajar lebih hemat.

Menurut Octaviani (2017:94) pembelajaran tematik memberikan hal positif terhadap siswa yaitu siswa ingin terlibat di kegiatan pembelajaran serta memecahkan masalah dan tumbunhya kreativitas dalam diri peserta didik.

Pembelajaran tematik ini menuntut pendidik kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dan siswa harus terlibat aktif nantinya.

Manfaat pembelajaran tematik ialah siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, guru dituntut kreatif, perhatian siswa terpusat, waktu dalam kegiatan belajar mengajar lebih efektif, materi pembelajaran lebih bermakna, dan siswa antusias dalam belajar.

### **3. Rambu-Rambu Pembelajaran tematik**

Menurut Majid (2014:91) rambu—rambu pendidikan tematik sebagai berikut:

- 1) Tidak mewajibkan seluruh mata pelajaran disatukan
- 2) Kompetensi Dasar tidak wajib disatukan
- 3) Kompetensi Dasar yang tidak tercakup dalam tema tertentu wajib senantiasa dianjurkan pada tema lain ataupun secara sendiri
- 4) Tema- tema yang terpilih wajib cocok dengan ciri siswa, area, serta wilayah setempat.

### **2.4 Kearifan Lokal**

#### **1. Pengertian Kearifan Lokal**

Menurut Fajarini (2014:124) kearifan lokal adalah berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Menurut Sibarani (dalam Saidah dan Damariswara, 2019:74) memaparkan kearifan lokal adalah kebijaksanaan dan pengetahuan asli warga di daerah itu yang bersumber dari leluhur tradisi budaya buat mengendalikan tatanan kehidupan warga. Kearifan lokal ini antara lain baju, adat, kerajaan-kerajaan islam, apalagi pahlawan- pahlawan setempat.

Menurut Utari, dkk (2016:42) kearifan lokal merupakan pengetahuan terhadap kekayaan setempat/ sesuatu wilayah berbentuk pengetahuan, keyakinan, norma, adat istiadat, kebudayaan, pengetahuan, dan yang lainnya yang ditinggalkan dan sebagai bukti diri serta pedoman dalam mengarahkan kita untuk berperan secara tepat.

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadi budaya bangsa yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal. Bentuk-bentuk kearifan lokal ini

kerukunana dalam wujud praktik sosial yang dilandasi suatu kearifan dari budaya bisa berbentuk nilai, norma, kepercayaan, hukum adat, dan aturan khusus.

Wijiningsih, dkk (2017:1032) buku ajar berbasis kearifan lokal wilayah merupakan buku yang sistematis dan mempermudah pendidikan. Buku tersebut dikembangkan dari kompetensi dasar yang ada dalam satu tema, dihubungkan dengan konteks kehidupan nyata siswa sehingga pendidikan jadi bermakna. Nilai-nilai kearifan lokal wilayah diintegrasikan ke dalam pendidikan supaya siswa belajar dari pengalaman dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Penelitian Ardyanto tanjung dan Muhammad fahmi (dalam Bakhtiar 2016:655) bahan ajar berbasis kearifan lokal adalah usaha dari pendidik untuk meningkatkan bahan ajar supaya sesuai dengan kebutuhan dan menyertakan kearifan di daerah peserta didik. Perihal ini ingin memberikan pendidikan yang menarik. Pembelajaran yang berbasis kearifan lokal diharapkan dapat memanfaatkan kearifan lokal daerah sehingga pendidikan yang diharapkan dapat terwujud. Peserta didik tidak hanya mengenali kearifan lokal daerahnya namun bangga terhadap kearifan lokal daerahnya.

## **2. Kearifan Lokal Riau Sebagai Ideologi Bangsa**

Menurut Hadikusuma (2017:86) di Indonesia etika moral bersumber pada agama. Selain itu kearifan lokal juga menuntun masyarakat untuk pencapaian kemajuan dan keunggulan, etos kerja, serta keseimbangan dan keharmonisan alam dan sosial. Kita mengenal pepatah "gantungkan cita-citamu setinggi bintang di langit", "bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian" yang mengimplikasikan ajakan untuk membangun etos kerja dan semangat untuk meraih keunggulan. Dalam hal keharmonisan sosial dan alam, hampir semua budaya di Indonesia mengenal prinsip gotong royong dan toleransi. Dalam suku tertentu yang bermukim di pedalaman juga dikenal kearifan lokal yang bersifat menjaga dan melestarikan alam sehingga alam (misalnya kayu di hutan) hanya dimanfaatkan seperlunya, tidak dikuras habis.

Sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang banyak, semestinya Indonesia telah menjadi negara besar yang maju. Namun, di tingkat Asia Tenggara saja posisi kita di bawah Singapura yang miskin sumber daya alam dengan luas wilayah lebih kurang hanya seluas Jakarta. Sumber daya alam yang

melimpah di negeri ini kadang-kadang juga tidak menjadi berkah. Gas alam diekspor ke luar negeri dengan harga jual yang lebih rendah daripada harga jual untuk pasar dalam negeri.

Kearifan lokal dapat dipandang sebagai identitas bangsa, terlebih dalam konteks Indonesia yang memungkinkan kearifan lokal bertransformasi secara lintas budaya yang pada akhirnya melahirkan nilai budaya nasional. Di Indonesia, kearifan lokal adalah filosofi dan pandangan hidup yang mewujud dalam berbagai bidang kehidupan (tata nilai sosial dan ekonomi, arsitektur, kesehatan, tata lingkungan, dan sebagainya).

Sebagai seorang guru tentunya melihat fenomena yang terjadi saat ini sangat memprihatinkan sekali. Siswa-siswa di sekolah dasar khususnya sudah tidak dapat mengenal tentang dimana mereka tinggal dan dimana mereka bermasyarakat serta sejarah tempat tinggal mereka. Hal ini memacu guru untuk bekerjasama dalam memberikan pengetahuan yang cukup tentang kearifan lokal Riau sehingga siswa bangga dengan kearifan lokal daerah tempat tinggalnya selain itu memiliki kecintaan dan memiliki tanggungjawab yang baik dalam meningkatkan kehidupan bangsa.

### **2.5 Karakteristik Siswa kelas IV Sekolah Dasar**

Menurut Marhamah, dkk (2018:104) Perkembangan ciri siswa kelas IV sekolah dasar telah sanggup berargumentasi, mendengar secara kritis, berpikir lebih maju, serta telah mempunyai struktur bahasa yang lingkungan dan sanggup mempraktikkan bermacam ketentuan tata bahasa secara tepat. Dilihat dari segi pertumbuhan intelektualnya sudah sanggup berpikir lebih abstrak serta logis, sanggup menganalisis serta membongkar permasalahan dengan lebih dari satu pemecahan, menggemari tantangan, pengujian pemecahan dan mencari data. Bila ditinjau dari segi perkembangan sosial serta moral siswa umur kelas IV sekolah dasar telah dapat bekerja sama, bermain kelompok, dapat membiasakan diri dengan lingkungan, peduli dengan kepentingan orang lain, menjalankan peraturan yang dibuat oleh orangtua dan lingkungan, serta dapat membedakan baik dan buruk.

Menurut Piaget (dalam Rahman, 2013:43) tahapan perkembangan operasional konkret (7-11 tahun) mempunyai identitas yaitu mulai menggunakan aturan- aturan yang jelas serta logis, memiliki kemampuan berpikir logis namun hanya benda benda konkret, dan sudah mampu mengklasifikasikan namun masih berpikir abstrak. Karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar cara berpikirnya lebih abstrak, menyukai tantangan, memecahkan masalah dengan objek konkret, sudah mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan mampu memahami dan mengikuti aturan orangtua.

## **2.6 Pengembangan Bahan Ajar**

Peneliti mengembangkan produk bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Riau yang digunakan untuk meningkatkan proses aktivitas belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai. Pengembangan bahan ajar ini menggunakan pengukuran validitas.

Validitas merupakan suatu ukuran yang digunakan menunjukkan kevalidan suatu produk. Menurut Mardapi (2008:16) validitas adalah pendukung fakta serta teori terhadap skor uji cocok dengan tujuan pemakaian uji. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan diambil dari validator ahli materi tematik, ahli bahasa, dan ahli desain.

Aspek- aspek yang dinilai dalam validitas ini berdasarkan Urip (2008:56) yang dimodifikasi sebagai berikut.

- 1) Aspek penilaian dalam validitas oleh ahli materi tematik adalah aspek kelayakan, aspek penyajian, dan aspek kearifan lokal Riau.
- 2) Aspek penilaian dalam validitas oleh ahli bahasa adalah aspek lugas, prakata serta isi buku, komunikatif, kesesuaian dengan peserta didik, dialogis serta berpikir kritis, keruntutan serta keterpaduan alur pikir, Pemakaian sebutan, simbol, ataupun ikon.
- 3) Aspek penilaian dalam validitas oleh ahli desain merupakan dimensi bahan ajar, desain sampul bahan ajar, serta desain isi materi.

## 2.7 Penelitian Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan bahan ajar sebagai berikut:

1. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Nilai-Nilai Budaya Melayu Di Sekolah Dasar oleh Marhamah, Zaka Hadikusuma Ramadan, dan Elpri Darta Putra pada tahun 2018 Jurnal Aplikasi Iptek Indonesia Vol 2 No 3. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan perlunya dikembangkan suatu bahan ajar tematik berbasis nilai- nilai budaya melayu buat siswa kelas IV SD dikarenakan bahan ajar yang digunakan sekarang belum terdapat yang berbasis nilai- nilai budaya melayu.
2. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar oleh Stevanus Divan pada tahun 2018 Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan Vol 3 No 1. Hasil dari penelitian ini uji validasi materi dengan persentase 95,45% dengan kriteria validasi tanpa revisi. Uji validasi ahli desain dengan persentase 94,64% masuk dalam kategori sangat valid. Uji validasi ahli bahasa dengan persentase 64,28% masuk dalam kategori cukup valid. Data uji coba perorangan hasil uji coba perseorangan memperoleh rata- rata skor sebesar 90%. Dapat disimpulkan kevalidan, keefektifan, keterterapan serta kemenarikan bagaikan bahan ajar telah baik, sehingga bahan ajar ini bisa mengisi kekurangan serta menaikkan keragaman sumber belajar tematik khususnya di Kelas IV SDI Bangkakeli buat digunakan guru serta siswa.
3. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal oleh Ninik Wijiningsih, Wahjoedi, dan Sumarni pada tahun 2017 Jurnal Pendidikan Vol 2 No 8. Dalam penelitian ini hasil valid oleh para ahli untuk buku siswa dan buku guru presentase rata-rata kevalidan produk 82,4% berarti produk valid dan dapat digunakan tanpa revisi namun tetap memperbaiki sesuai dengan saran dari setiap validator. Kemudian untuk hasil respon guru dan respon siswa yaitu 93% dan 90% terletak pada kriteria 75,01%-100,00% merujuk bahan ajar memiliki tingkat kepraktisan sangat praktis. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan Produk pengembangan buku siswa dan buku guru berbasis budaya lokal ini sudah dinyatakan valid, efektif, dan praktis.

4. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kerifan Lokal Kampung Nambngan sebagai Sumber Pendidikan Karakter Siswa pada Pembelajaran IPS di SD oleh Nining Haerunnisa, Ari Wahyudi, Nasution pada tahun 2020 *Elementary School Education Journal* Vol 4 No 2. Dalam penelitian ini diperoleh hasil dari validasi ahli mencapai 92% dengan kategori sangat valid, kemudian bahan ajar ini memperoleh nilai dari hasil angket siswa dan guru yaitu 89,8% dengan keterangan sangat praktis, dan dalam meningkatkan karakter setelah melewati uji *independent samples T-tes* yaitu  $H_0$  diterima. Dimana dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini valid, praktis, dan efektif.
5. Buku Ajar Tematik Berbasis Muatan Lokal untuk Kelas IV sekolah Dasar oleh Bayu Segoro, Ari Sapto, dan Yuniastuti pada tahun 2019 Vol 4 No 1. Dari hasil validasi ahli materi, bahasa, desain didapatkan hasilnya adalah 85,34% dengan keterangan sangat valid. uji coba kelompok kecil, serta uji lapangan menampilkan kalau buku ajar penuh kriteria valid, menarik, instan serta efisien serta bisa terapkan pada aktivitas pendidikan. Pemakaian buku ajar ini sangat efisien digunakan oleh siswa, dibuktikan dengan terdapatnya kenaikan signifikan hasil belajar siswa. Untuk nilai kemenarikan bahan ajar ini adalah 89,44%. Nilai rata-rata uji kepraktisan 87,84%, kemudian data efektif dari bahan ajar ini dari 70,25 (*pretese*) menjadi 92,75 (*posttest*).

## 2.8 Kerangka Berpikir

Di sekolah dasar pembelajaran yang digunakan sudah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema utama. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat unsur keterlaksanaannya proses pembelajaran yaitu salah satunya bahan ajar. Dengan bahan ajar ini memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran sehingga terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna, pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, dan pembelajaran yang dekat dengan lingkungan siswa dalam artian memanfaatkan lingkungan siswa.

Terfokus kepada bahan ajar yang dicetak oleh kemendikbud yaitu kelas IV Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” yang belum terakomodir kearifan lokal Riau sehingga

siswa kurang mengetahui tentang suku-suku di Riau. Selain itu guru harus membuat materi tambahan setiap harinya yang berbasis lingkungan siswa, pembelajaran monoton, siswa mulai melupakan jati diri mereka, dan guru juga kesulitan mendesain bahan ajar agar desainnya lebih menarik. Sehingga peneliti memberikan solusi untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang didalamnya terdapat nilai-nilai pembiasaan dan sesuai dengan daerah tempat tinggal siswa terutama Riau. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.4 sebagai berikut.



Pembelajaran Tematik di SD



Salah satu unsur keterlaksanaannya pembelajaran yaitu

Bahan Ajar



Gambar 2.4 Kerangka Berpikir

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### 3.1 Desain Penelitian

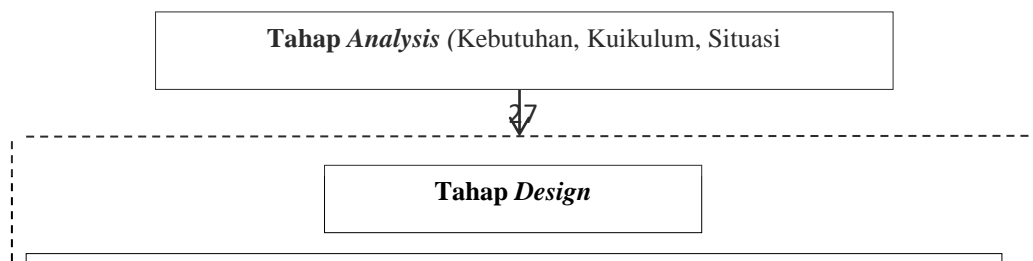
Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE. Menurut Sugiyono (2019:12) Model ADDIE terdiri dari 5 langkah yang sederhana, sistematis, dan mudah dipahami yaitu *Analysis, Desain, Development, Implementation, Evaluation*. Dalam penelitian ini tahapan yang digunakan sampai pada tahap *development*.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar negeri 115 Pekanbaru Jl. Kaharuddin Nst No.266, Maharatu, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau, 28284. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 – April 2021.

### 3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini berdasarkan model pengembangan ADDIE (dalam Sugiyono, 2019:12) dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut.





Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Berdasarkan gambar 3.1 peneliti mengikuti langkah-langkah dalam pendekatan ADDIE untuk mendapatkan hasil pengembangan produk, sebagai berikut:

1) Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis ini, dilakukan analisis kebutuhan bahan ajar, analisis kurikulum dan analisis situasi. Analisis kebutuhan bahan ajar yaitu mengenali bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam pendidikan. Hasil identifikasi ini hendak di pakai bagaikan dasar pengembangan bahan ajar.

Kemudian analisis kurikulum untuk mengenali Kompetensi Inti (KI) serta Kompetensi Dasar (KD) sehingga pengembangan bahan ajar yang dicoba cocok dengan tujuan pendidikan. Kemudian analisis situasi yaitu melaksanakan

wawancara kepada guru kelas IV sekolah dasar negeri 115 Pekanbaru. Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil belajar siswa sehingga peneliti ingin mengembangkan bahan ajar dari Kemendikbud ini tetapi berbasis kearifan lokal wilayah Riau dalam artian jadi suplemen tambahan pengetahuan untuk siswa.

## 2) Tahap Desain (*Design*)

Tahap Perancangan ini yaitu merancang desain bahan ajar yang terdiri dari desain produk I dalam berbentuk kerangka dan desain produk II sudah berisikan materi dan komponen lainnya seperti kata pengantar, daftar isi, latihan, dan rangkuman.

## 3) Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan membuat dan menguji produk yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengembangan bahan ajar ini sebagai berikut.

### a. Penyuntingan bahan ajar

Menyatukan desain *cover* yang sudah dibuat dengan komponen lainnya. Memasukkan gambar-gambar yang akan dimasukkan kedalam bahan ajar seperti gambar tim penyusun, gambar identitas siswa, gambar tunjuk ajar, gambar alat krik untuk tenun, gambar rumah adat lontiok, gambar orang etnis melayu, gambar transportasi di Riau, gambar permainan gasing, gambar notasi lagu soleram, gambar peta Indonesia dan peta Sumatera dan gambar-gambar lainnya yang mendukung bahan ajar yang dikembangkan. Setelah semua selesai disusun kemudian di konsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan revisi sebelum di lakukan validasi oleh validator.

### b. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan oleh para ahli dibidangnya disebut dengan validator. Validator memberikan penilaian sehingga diketahui kelebihan dan kekurangan bahan ajar yang dikembangkan. Hasil dari tahap validasi ini digunakan sebagai perbaikan dan penyempurnaan draft bahan ajar yang telah peneliti buat. Penilaian bahan ajar dilakukan dengan pengisian lembar validasi oleh masing-masing ahli yaitu ahli materi tematik, ahli bahasa, dan ahli desain.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Data merupakan kumpulan data angka (bilangan) atau sebuah kategori yang bisa dijadikan sebuah informasi. Jenis data dalam pengembangan bahan ajar ini ada data primer dan data sekunder.

##### **a. Data primer**

Menurut Febliza dan Afdal (2015:7) data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung dan diolah oleh peneliti sendiri. Data primer dalam pengembangan bahan ajar ini diperoleh dari validator (ahli materi tematik, ahli desain, dan ahli bahasa).

##### **b. Data sekunder**

Menurut Febliza dan Afdal (2015:8) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara tidak langsung. Data sekunder dalam pengembangan bahan ajar ini diperoleh dari buku, artikel, jurnal, dan situs internert yang berkaitan dengan penelitian pengembangan ini.

#### **2. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian pengembangan bahan ajar ini yaitu validator yang ahli dalam beberapa bidang yang berkaitan dengan bahan ajar yaitu ahli materi tematik, ahli desain, dan ahli bahasa. Kemudian Guru sebagai sumber data dalam wawancara pada tahap analisis.

#### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah satu guru yaitu Ibu Fitriani, S.Pd dan enam validator yaitu 1) Suryati, S.Pd.,M.Pd; 2) Ibu Siska Junita, S.Pd.I; 3) Otang Kurniawan, S.Pd.,M.Pd; 4) Eddy Noviana, S.Pd.,M.Pd; 5) Benny Handayani, M.I.Kom; 6) Dr. Fatmawati, S.IP.,MM

### **3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Penelitian pengembangan ini menggunakan teknik dan instrument pengumpulan data sebagai berikut.

#### **1. Wawancara**

Menurut Gunawan (2017:160) wawancara merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului dengan pertanyaan informal. Wawancara mengarah pada suatu topik tertentu. Teknik wawancara merupakan teknik dimana peneliti dan informan bertatap muka langsung dalam wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada tahap analisis yaitu analisis kebutuhan bahan ajar dan situasi. Kisi-kisi wawancara terlampir.

## **2. Validasi**

Validasi ini dilakukan oleh 6 validator yang terdiri dari 2 ahli materi, 2 ahli bahasa, dan 2 ahli desain. Validasi ini menggunakan lembar validasi ini terdiri dari lembar validasi ahli materi tematik, ahli bahasa dan ahli desain digunakan untuk mengetahui produk yang telah dibuat oleh peneliti berupa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Riau kelas IV tema 7 subtema 1 ini valid. Tolak ukur yang digunakan pada lembar validasi ini adalah skor yang menggunakan skala likert. Kisi-kisi lembar validasi terlampir.

## **3. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2019:90) dokumen ialah catatan kejadian dapat berupa tulisan, foto, ataupun karya- karya monumental. Dokumentasi dilakukan saat pembuatan bahan ajar dan validasi dan uji validitas.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Setelah data diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

#### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari komentar dan saran yang diberikan oleh validator ahli materi tematik, ahli bahasa, dan ahli desain yang akan dianalisis dan dideskripsikan secara kualitatif.

#### **2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif dalam penelitian ini berbentuk skor yang diperoleh dari hasil lembar validasi ahli materi tematik, ahli bahasa, dan ahli desain untuk mengetahui kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau.

Uji kelayakan bahan ajar ini berasal dari skor lembar validasi oleh validator ahli materi tematik, ahli bahasa, serta ahli desain. Tolak ukur yang digunakan pada

lembar validasi ahli merupakan skor yang memakai skala likert. Analisis validitas tersebut memakai skala likert dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- a) Membagikan skor pada tiap jawaban. Skor jawaban tersebut meliputi Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1).  
Menjumlahkan skor total masing- masing validator terhadap seluruh indikator.
- b) Memberikan skor pada setiap jawaban.
- c) Menjumlahkan skor total tiap validator terhadap semua indikator.
- d) Memberikan nilai validitas menggunakan rumus:

Rumus yang digunakan peneliti untuk mengolah data diadopsi dari (Lestari, dkk. 2020 : 30 ) sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= persentase skor

s = jumlah skor hasil pengumpul data

N = skor maksimal

Dari nilai persentase kelayakanyang di dapat, selanjutnya peneliti akan menentukan kriteria kevalidan produk dengan rincian pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 kriteria kevalidan produk

| <b>Skor</b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------|-------------------|
| 84%- 100%   | Sangat valid      |
| 64%- 83,9%  | Valid             |
| 52%- 63,9%  | Cukup Valid       |
| 36%- 52,9%  | Kurang Valid      |
| ≤ 35,9%     | Tidak Valid       |

Sumber: (Lestari, dkk. 2020 : 30 )

Selain itu menurut Ernawati dan Sukardiyono (2017:207) untuk melihat bobot masing-masing tanggapan dan menghitung skor rata-ratanya dengan rumus sebagai berikut.

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

x = Skor rata-rata

n = jumlah penilai

$\sum x$  = skor total masing-masing

Kemudian untuk rumus persentase hasil dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan yaitu pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Riau terkhusus tema 7 “Indahnya Keberagaman di Negeriku” Subtema 1 “Keragaman Suku dan Agama di Negeriku” untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Penelitian pengembangan ini dilakukan selama 4 bulan terhitung dari awal penelitian hingga bahan ajar ini dinyatakan valid oleh para ahli yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli desain. Proses dalam penelitian pengembangan ini diawali dengan menentukan permasalahan yang sedang membutuhkan inovasi baru.

Selanjutnya menentukan subjek penelitian dan tempat penelitian. Selanjutnya melakukan observasi awal melalui wawancara dengan guru kelas IV di SDN 115 Pekanbaru yang bernama Ibu Fitriani, S.Pd untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar, kurikulum, dan situasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti melakukan proses pembuatan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Riau. Pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal ini memiliki keunikan yaitu gambar pada bahan ajar di desain oleh peneliti yaitu tidak mengambil dari google.

Setelah bahan ajar berbasis kearifan lokal ini selesai, dilanjutkan dengan validasi yang dilakukan oleh para ahli yaitu validator ahli materi, validator ahli bahasa, dan validator ahli desain. Adapun nama-nama dari validator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut : 1) Suryati, S.Pd., M.Si; 2) Siska Junita, S.Pd.I; 3) Eddy Noviana, S.Pd.,M.Pd; 4) Otang Kurniawan, S.Pd.,M.Pd; 5) Benni Handayani, M.I.Kom; 6) Dr. Fatmawati, S.IP.,MM

Penelitian ini menggunakan desain model ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi . pada penelitian ini, untuk mengembangkan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal

Riau dilakukan beberapa prosedur penelitian yang langkah-langkah nya telah di modifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti hanya melakukan tahap analisis, desain, dan pengembangan. hal ini dikarenakan masih terjadi nya pandemi covid-19 sehingga tahapan implementasi dan evaluasi tidak bisa dilaksanakan.

## 4.2 Hasil Penelitian

Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini yaitu berupa bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau. Produk ini dirancang oleh peneliti dengan tujuan agar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar yang bisa digunakan oleh guru sebagai tambahan bahan ajar utama dari Kemendikbud yang guru gunakan dalam bahan ajar.

Penyajian hasil penelitian dan pengembangan yang peneliti lakukan dikembangkan dengan mengikuti tahapan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti membatasi penelitian hanya sampai di tahap *development* (Pengembangan). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Riau dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

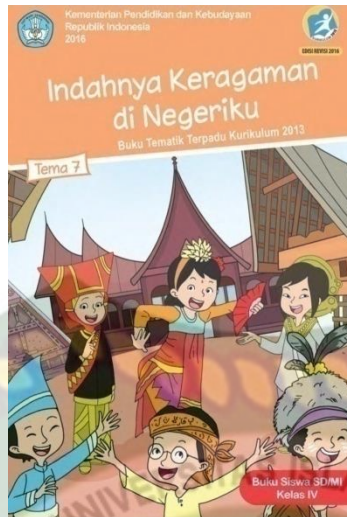
### 1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap Analisis merupakan tahapan pertama dalam penelitian ini. Dalam tahapan ini peneliti melakukan beberapa analisis yaitu analisis kebutuhan bahan ajar, analisis kurikulum dan analisis situasi.

#### a. Kebutuhan Bahan Ajar

Analisis yang dilakukan adalah analisis terkait bahan ajar yang guru gunakan dalam kegiatan pembelajaran tingkat sekolah dasar. Analisis ini menggunakan wawancara terhadap guru kelas IV di SDN 115 Pekanbaru yang bernama Fitrianis, S.Pd. dan siswa kelas IV di SDN 115 Pekanbaru berjumlah tiga orang. Hasil wawancara yaitu berbentuk teks wawancara terlampir.

Bahan ajar dari kemendikbud ini dapat disebut dengan buku siswa. Materi didalamnya masih bersifat umum, belum mengaitkan dengan kearifan lokal daerah tempat tinggal siswa terutama di Riau. Buku siswa dari Kemendikbud dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut.



Gambar 4.1 buku siswa dari kemendikbud revisi 2017

- 1) Dari cover buku siswa ini terlihat masih bersifat umum seperti ada dari Sumatera Barat, Jakarta, dan lain sebagainya. Kemudian untuk materi didalamnya masih menjelaskan secara umum.
- 2) Di pembelajaran 1 teks ayo membaca membahas tentang suku bangsa di Indonesia yang belum menyinggung suku-suku yang ada di Riau.
- 3) Di pembelajaran 1 dibahas kendaraan yang pedati dan bendi yang belum menyinggung transportasi di Riau yang lebih khas seperti sampan ataupun perahu.
- 4) Di pembelajaran 1 teks ayo membaca membahas tentang gerabah yang tidak menjadi objek utama di Riau, sedangkan di Riau yang dapat menjadi objek utama seperti kain tenun.
- 5) Di pembelajaran 2 lagu yang ditampilkan adalah lagu apuse yang belum menyinggung lagu-lagu daerah dari Riau seperti soleram dan lancang kuning.
- 6) Di pembelajaran 6 teks ayo membaca membahas tentang karnaval di Sintang yang belum menyinggung event di Riau seperti pacu jalur.
- 7) Pada pengembangan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal Riau ini materi-materi yang diambil oleh peneliti dari website-website yang terpercaya dan membahas tentang kearifan lokal daerah Riau.

Peneliti juga melihat bahwa siswa sudah melupakan jati diri mereka, sehingga dengan adanya bahan ajar yang berbasis kearifan lokal Riau ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kearifan lokal Riau.

## b. Kurikulum

Analisis yang dilakukan adalah analisis terkait kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat didalam tema 7 “keragaman di negeriku” subtema 1 “keragaman suku dan agama di negeriku”. Analisis ini akan menjadi dasar materi dalam pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau.

Berdasarkan hasil telaah buku guru kelas IV tema 7 terdapat 5 kompetensi dasar dari 5 mata pelajaran yang diuraikan pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 kompetensi dasar tema 7 subtema 1

| <b>Subtema 1</b>   |  |
|--|--|
| <b>PPKn</b>  |  |
| 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Esa.                | 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.   |
| 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.   | 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.   |
| <b>Bahasa Indonesia</b>  |  |
| 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.  | 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.   |
| <b>SBdP</b>  |  |
| 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.   | 4.2 Menyanyikan lagu dengan memerhatikan tempo dan tinggi rendah nada.   |
| <b>IPA</b>   |  |
| 3.3 Mengidentifikasi macammacam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.   | 4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.   |
| <b>IPS</b>   |  |
| 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. | 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang |

### c. Situasi

Analisis yang dilakukan terkait kondisi siswa dan situasi kegiatan pembelajaran di kelas. Analisis ini menggunakan wawancara kepada guru dan siswa kelas IV di SDN 115 Pekanbaru. Teks wawancara terlampir. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti ingin membantu mengembangkan bahan ajar yang bisa membantu mengatasi kekurangan yang terdapat dalam buku teks yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Buku siswa yang dikembangkan ini nantinya diharapkan siswa dapat lebih mengenalkan kearifan lokal yang ada di Riau. Bahan ajar yang dikembangkan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar kelas IV.

Karakteristik siswa yakni lebih memahami dengan adanya benda-benda konkrit yang menarik dan bervariasi sehingga mereka tidak hanya membayangkan tentang materi itu tanpa melihat benda konkritnya. Menurut Marhamah, dkk (2018:104) Perkembangan ciri siswa kelas IV sekolah dasar telah sanggup berargumentasi, mendengar secara kritis, berpikir lebih maju, serta telah mempunyai struktur bahasa yang lingkungan dan sanggup mempraktikkan bermacam ketentuan tata bahasa secara tepat.

### 2. Tahap Desain (*Design*)

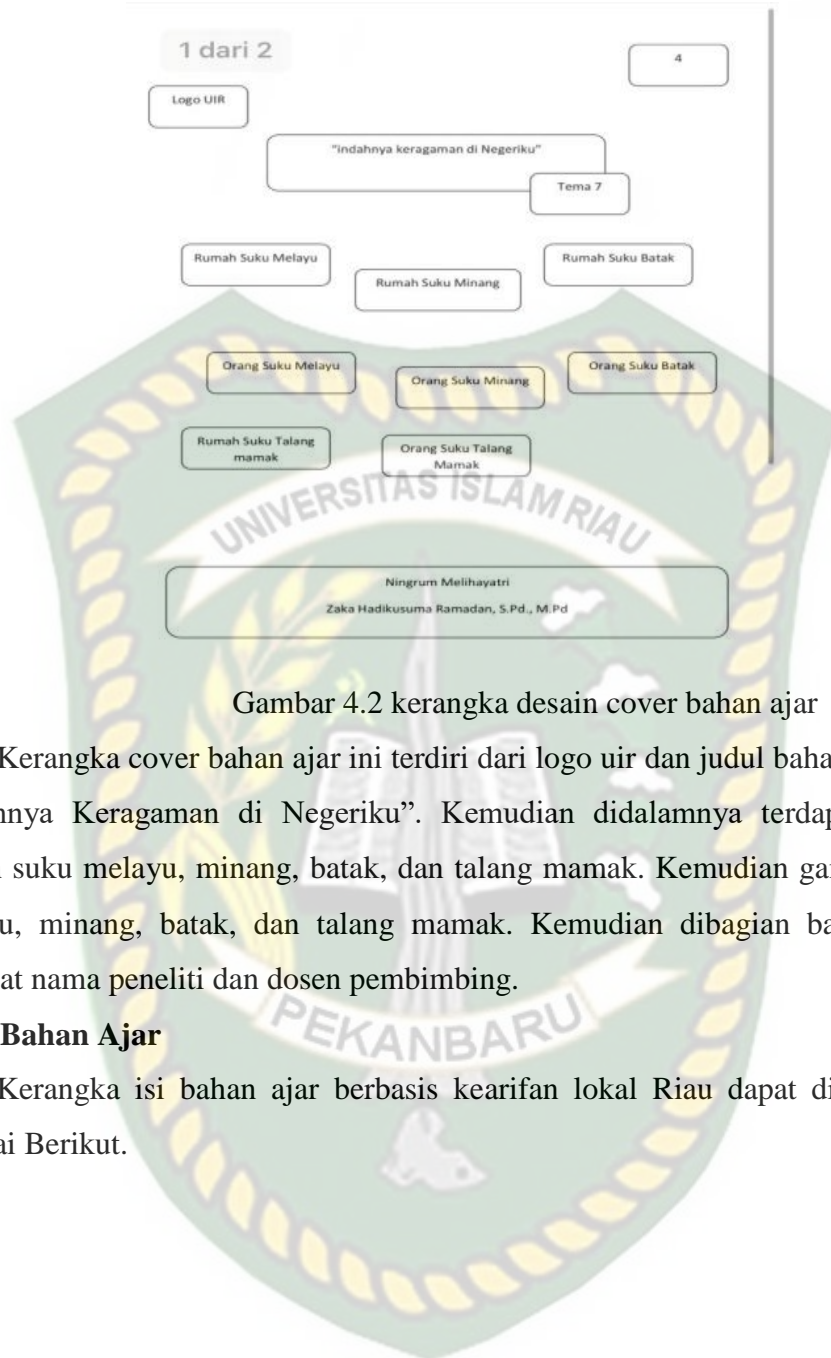
Tahap Desain merupakan tahapan kedua dalam penelitian dan pengembangan. Dalam tahapan ini, peneliti melakukan rancangan terhadap produk sesuai dengan kebutuhan. Selain merancang desain produk, peneliti juga menyusun instrumen penelitian yaitu lembar validasi. Desain bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau dikembangkan peneliti akan dirincikan dengan spesifikasi produk sebagai berikut:

#### a. Desain Produk I

Desain produk I yang dilakukan peneliti yaitu berupa kerangka desain. Kerangka desain yang dibentuk peneliti dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran terkait desain yang akan dibuat.

#### 1) Cover Bahan Ajar

Kerangka cover bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau dapat digambarkan sebagai Berik

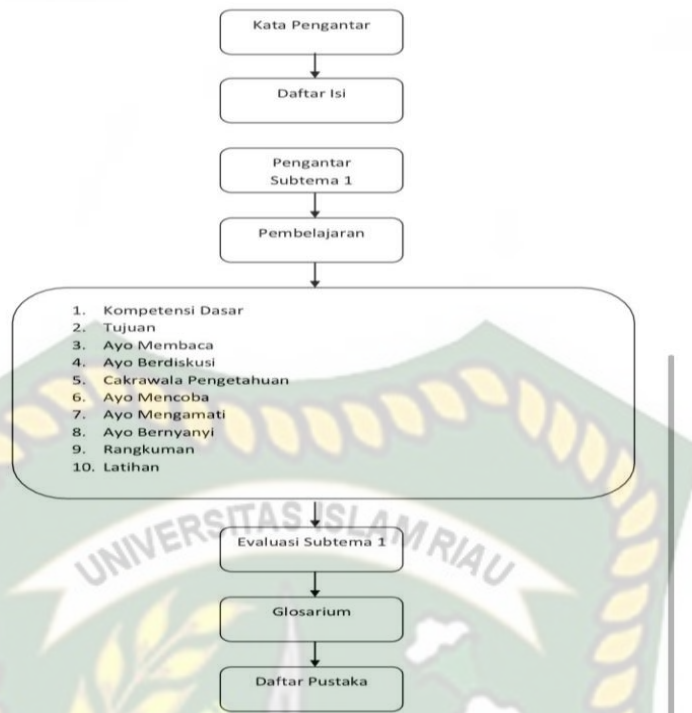


Gambar 4.2 kerangka desain cover bahan ajar

Kerangka cover bahan ajar ini terdiri dari logo uir dan judul bahan ajar yaitu “Indahnya Keragaman di Negeriku”. Kemudian didalamnya terdapat gambar rumah suku melayu, minang, batak, dan talang mamak. Kemudian gambar orang melayu, minang, batak, dan talang mamak. Kemudian dibagian bawah cover terdapat nama peneliti dan dosen pembimbing.

## 2) Isi Bahan Ajar

Kerangka isi bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau dapat digambarkan sebagai Berikut.



Gambar 4.3 kerangka desain isi bahan ajar

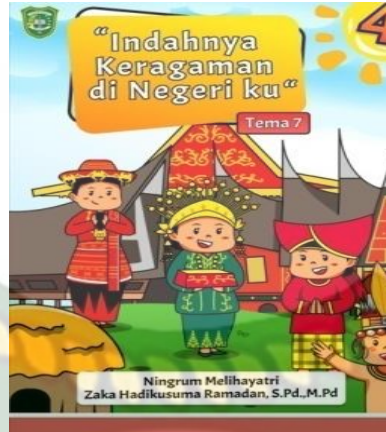
Kerangka isi bahan ajar ini terdiri dari kata pengantar, daftar isi, pengantar untuk subtema 1, pembelajaran 1 sampai 6. Kemudian didalam setiap pembelajaran terdapat peta kompetensi dasar, tujuan, ayo membaca, ayo berdiskusi, cakrawala pengetahuan, ayo membaca, ayo mengamati, rangkuman, dan latihan. Namun ada beberapa pembelajaran seperti ayo bernyanyi tidak disemua pembelajaran. Setelah semua pembelajaran disiapkan dilanjutkan dengan evaluasi subtema 1, glosarium, dan daftar pustaka.

#### **b. Desain Produk II**

Desain produk II merupakan desain lanjutan dari desain produk I. Kegiatan di dalam desain produk II berupa pemberian tulisan, warna, dan gambar terhadap kerangka desain yang sudah ditetapkan sebelumnya.

##### **1) Cover Bahan Ajar**

Desain bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.4 desain cover bahan ajar


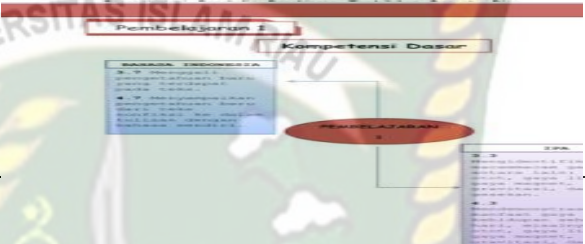
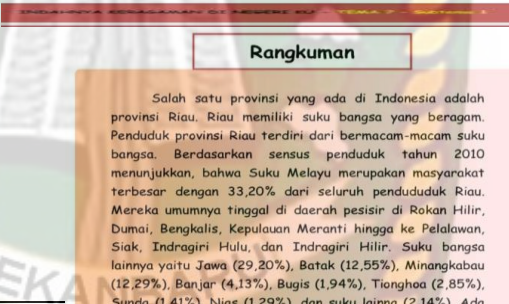
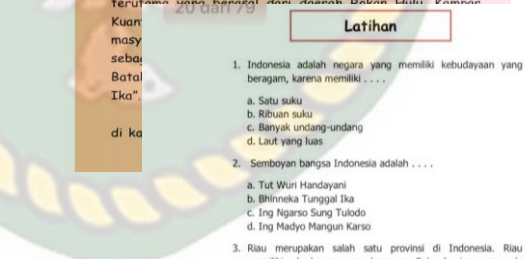
Cover bahan ajar dibuat dengan warna-warna yang cerah dan menarik karena untuk anak sekolah dasar kelas IV. Ilustrasi didalam cover ini tanpa mengambil dari google yaitu dibuat sendiri.

## 2) Isi Bahan Ajar

Bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau dalam bagian isi bahan ajar terdiri dari kata pengantar, daftar isi, pengantar subtema 1, pembelajaran (pemetaan kompetensi dasar, tujuan, ayo membaca, ayo berdiskusi, ayo mengamati, ayo mencoba, cakrawala pengetahuan, rangkuman, latihan), evaluasi subtema 1, glosarium, dan daftar pustaka. Isi bahan ajar ini dapat dilihat dari tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Isi Bahan Ajar

| NO | ISI BAHAN AJAR | GAMBAR |
|----|----------------|--------|
| 1  | Kata Pengantar |        |
| 2  | Daftar Isi     |        |

|   |                     |  |
|---|---------------------|--|
| 3 | Pengantar Subtema 1 |    |
| 4 | Pembelajaran        |    |
| 5 | Rangkuman           |   |
| 6 | Latihan             |  |

### 3. Tahap Pengembangan (*Development*,

Pada tahap ini dilakukan tiga hal yaitu penulisan bahan ajar, penyuntingan bahan ajar, dan uji validitas. Tiga hal dalam tahapan ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### a. Penyuntingan bahan ajar

Menyatukan desain *cover* yang sudah dibuat dengan komponen lainnya. Memasukkan gambar-gambar yang akan dimasukkan kedalam bahan ajar seperti

gambar alat kik untuk tenun, gambar orang etnis melayu, gambar transportasi di Riau, gambar permainan gasing, gambar notasi lagu soleram, gambar peta Indonesia dan peta Sumatera dan gambar-gambar lainnya yang mendukung bahan ajar yang dikembangkan. Setelah semua selesai disusun kemudian di konsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan revisi sebelum di lakukan validasi oleh validator.

#### **b. Uji Validitas**

Validitas yang telah ditetapkan ditujukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan bahan ajar yang dikembangkan serta validasi dilakukan untuk memperbaiki kekurangan bahan ajar sesuai dengan saran dari tim validator. Bahan ajar ini di validasi oleh enam validator. Berikut ini daftar validator yang memvalidasi bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Riau pada penelitian ini.

- 1) Suryati, S.Pd.,M.Si
- 2) Siska Junita, S.Pd.I
- 3) Eddy Noviana, S.Pd.,M.Pd
- 4) Otang Kurniawan, S.Pd.,M.Pd
- 5) Benni Handayani, M.I.Kom
- 6) Dr. Fatmawati,S.IP.,MM

Pada tahap revisi ini komentar dan saran dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain akan di tindak lanjuti untuk menyempurnakan produk berupa bahan ajar yang dikembangkan agar lebih baik. Berikut ini adalah hasil validasi dan masukan dari para validator:

#### **1. Validasi dan Revisi Produk Ahli Materi**

Validasi ahli materi dilakukan oleh dua orang validator yaitu Ibu Suryati, S.Pd., M.Si selaku (kepala sekolah di SDN 115 Pekanbaru) dan Ibu Siska Junita, S.Pd.I. (Guru sekolah di SDN 006 Kubang Jaya). Beliau adalah kepala sekolah dan guru yang berkompeten dalam bidang materi tematik. Ahli materi memberikan penilaian terhadap aspek isi/materi dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau yang dikembangkan.

Validasi yang dilakukan oleh validator (ahli materi) ditinjau dari isi materi yang terdapat didalamnya. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan lembar validasi instrument penelitian yang memuat pernyataan

yang menggunakan skala *likert* dengan 5 skala yaitu 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (Netral), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju). Selain itu dalam lembar validasi instrumen penelitian juga terdapat tabel dan ruang untuk dilampirkan komentar dan saran oleh ahli materi. Dalam pelaksanaannya, ahli materi mempelajari isi materi kemudian melakukan penilaian.

Adapun hasil penilaian kelayakan oleh ahli materi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Materi Draft 1

| Validator            | Skor Hasil Pengumpul Data | Skor Maksimal | Persentase | Kategori     |
|----------------------|---------------------------|---------------|------------|--------------|
| Suryati, S.Pd.,M.Si  | 79                        | 100           | 79%        | Valid        |
| Siska Junita, S.Pd.I | 77                        | 100           | 77%        | Valid        |
| Nilai Gabungan       | 156                       | 200           | 78%        | <b>Valid</b> |

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Berdasarkan hasil uji validasi materi oleh ahli materi draft 1 diperoleh dengan jumlah skor total 78% yang tergolong dalam kategori valid. Dari validasi produk yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2021, validator 1 ahli materi yaitu Ibu Suryati, S.Pd., M.Si memberikan beberapa masukan dan saran sebagai berikut:

- a. Bahasa yang digunakan lebih efektif seperti yang ada di halaman 4 yaitu “Riau memiliki beragam suku bangsa. Suku bangsa apakah saja itu?” menjadi “Riau memiliki beragam suku bangsa. Suku bangsa apa sajakah itu?”.
- b. Gambar di halaman 11 diganti dengan gambar yang berkaitan dengan kearifan lokal Riau.

Hasil revisi uji validasi ahli materi validator 1 dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut

Tabel 4.4 revisi produk (validator 1)

| No | Desain Produk Sebelum Revisi  | Desain Produk Setelah Revisi  |
|----|---|---|
| 1  | Riau memiliki beragam suku bangsa. Suku bangsa apakah saja itu?<br>                       | Riau memiliki beragam suku bangsa. Suku bangsa apa sajakah itu?<br> |
| 2  | Gambar di halaman 11 diganti dengan gambar yang berkaitan dengan kearifan lokal Riau.<br> |   |

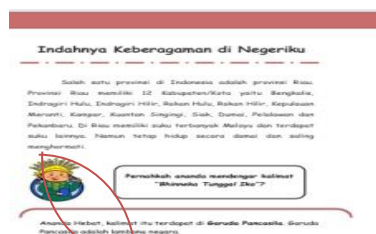
Maret an validasi ke ahli materi pada tanggal 19 S.Pd.I selaku validator 2 ahli materi memberikan beberapa masukan dan saran sebagai berikut.

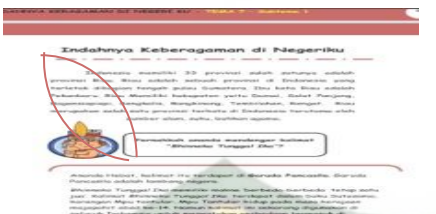
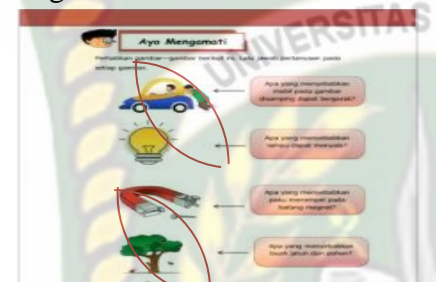



- Gambar pada halaman 1 diganti dari gambar talang mamak ke melayu.
- Gambar di halaman 11 diganti dengan gambar yang berkaitan dengan kearifan lokal Riau.
- Konsisten kebahasaan yang digunakan seperti pada halaman 8.

Hasil revisi uji validasi ahli materi validator 1 dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 revisi produk (Validator 2)

| No | Desain Produk Sebelum Revisi  | Desain Produk Setelah Revisi |
|----|-------------------------------|------------------------------|
| 1  | Gambar pada halaman 1 diganti |                              |



|   |   |  |
|---|---|--|
|   | <p>dari gambar talang mamak ke melayu.</p>                         |  |
| 2 | <p>ti dengan gambar yang berkaitan dengan kearifan lokal Riau</p>  |    |
| 3 | <p>K d 8.</p>    |  |

Setelah bahan ajar di perbaiki berdasarkan saran dan komentar yang diperoleh dari hasil validasi pertama, maka selanjutnya akan dilakukan validasi kedua. Validasi kedua dilakukan pada tanggal 21 Maret 2021 kepada validator 1 yaitu ibu Suryati, S.Pd., M.Si dan pada tanggal 23 Maret 2021 kepada validator 2 yaitu ibu Siska Junita, S.Pd.I. Adapun hasil penilaian aspek materi untuk validasi kedua dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Materi Draft 2

| Validator | Skor Hasil Pengumpul Data | Skor Maksimal | Persentase | Kategori |
|-----------|---------------------------|---------------|------------|----------|
| Suryati,  | 90                        | 100           | 90%        | Sangat   |

|                         |     |     |     |                     |
|-------------------------|-----|-----|-----|---------------------|
| S.Pd.,M.Si              |     |     |     | Valid               |
| Siska Junita,<br>S.Pd.I | 82  | 100 | 82% | Sangat Valid        |
| Nilai Gabungan          | 172 | 200 | 86% | <b>Sangat Valid</b> |

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.6 bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau ini memperoleh nilai 86% pada validasi kedua dengan kriteria valid. Pada validasi kedua mendapatkan komentar bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau ini sudah layak untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Nilai yang diperoleh dari validasi pertama ke validasi kedua mengalami kenaikan sebesar 16,5%. Bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau ini dinyatakan sudah valid dengan kriteria sangat valid.

## 2. Validasi dan Revisi Produk Ahli Bahasa

Pada validasi ahli bahasa dilakukan oleh ahli bahasa yaitu Bapak Otang Kurniawan, S.Pd., M.Pd (Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Riau) dan Bapak Eddy Noviana, S.Pd., M.Pd (Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Riau). Beliau adalah dosen yang berkompeten dalam bidang bahasa. Ahli bahasa memberikan penilaian terhadap aspek penggunaan bahasa dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau yang dikembangkan.

Validasi yang dilakukan oleh validator (ahli bahasa) ditinjau dari bahasa yang terdapat didalamnya. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan lembar validasi instrumen penelitian yang memuat pernyataan yang menggunakan skala *likert* dengan dengan 5 skala yaitu 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (Netral), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju). Selain itu dalam lembar validasi instrument penelitian juga terdapat tabel dan ruang untuk dilampirkan komentar serta saran oleh ahli bahasa.

Adapun hasil penilaian kelayakan oleh ahli materi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Validasi Ahli Bahasa Draft 1

| Validator | Skor Hasil Pengumpul Data | Skor Maksimal | Persentase | Kategori |
|-----------|---------------------------|---------------|------------|----------|
|-----------|---------------------------|---------------|------------|----------|

|                              |    |     |       |                    |
|------------------------------|----|-----|-------|--------------------|
| Otang Kurniawan, S.Pd., M.Pd | 45 | 65  | 69,2% | Valid              |
| Eddy Noviana, S.Pd., M.Pd    | 26 | 65  | 38,4% | Kurang Valid       |
| Nilai Gabungan               | 71 | 130 | 54,6% | <b>Cukup Valid</b> |

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Berdasarkan hasil uji validasi bahasa oleh ahli bahasa draft 1 diperoleh dengan jumlah skor total 54,6% yang tergolong dalam kategori cukup valid. Dari validasi produk yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2021, validator 1 ahli bahasa yaitu Otang Kurniawan, S.Pd., M.Pd memberikan beberapa masukan dan saran sebagai berikut:

- Kata Ananda masih banyak ditulis kecil yaitu belum konsisten penggunaan huruf kapital.
- Jenis Tulisan masih berbeda-beda harusnya disamakan seperti dihalaman 2 dan 3.

Hasil revisi uji validasi ahli materi validator 1 dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 revisi produk (validator 1)

| No | Desain Produk Sebelum Revisi  | Desain Produk Setelah Revisi  |
|----|---|---|
| 1  | <p>Kata Ananda masih banyak ditulis kecil</p> <p>Ananda Hebat, kalimat itu terdapat di Garuda Pancasila. Garuda Pancasila adalah lambang negara.</p> <p>Bhinneka Tunggal Ika memiliki makna 'berbeda-berseda' tetap satu jua. Kalimat Bhinneka Tunggal Ika terdapat dalam buku Sutasona, karangan Mpu tantular. Mpu Tantular hidup pada masa kerajaan majapahit abad ke-14. Namun kalimat ini sekarang digunakan di seluruh Indonesia untuk menyatukan perbedaan termasuk di provinsi Riau baik itu suku bangsa dan agama.</p>  | <p>Ananda Hebat, kalimat itu terdapat di Garuda Pancasila. Garuda Pancasila adalah lambang negara.</p> <p>Bhinneka Tunggal Ika memiliki makna 'berbeda-berseda' tetap satu jua. Kalimat Bhinneka Tunggal Ika terdapat dalam buku Sutasona, karangan Mpu tantular. Mpu Tantular hidup pada masa kerajaan majapahit abad ke-14. Namun kalimat ini sekarang digunakan di seluruh Indonesia untuk menyatukan perbedaan termasuk di provinsi Riau baik itu suku bangsa dan agama.</p>  |
| 2  | <p>Seperu pemahaman 2,3, dan</p> <p><b>Kompetensi Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.</li> <li>2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.</li> <li>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.</li> <li>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</li> </ol> <p>Selanjutnya Ananda belajar dengan Lupa Baca Dua Terbih dahulu yaa.</p> <p>Selanjutnya Ananda dapat memahami Pembelajaran menggunakan buku ini dengan baik.</p> <p>Ya Allah, Tunjukkanlah kepada kita hal-hal yang Kami akan lakukan mulai</p> | <p><b>SUBTEMA 1</b> Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku</p> <p><b>Kompetensi Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.</li> <li>2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.</li> <li>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.</li> <li>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</li> </ol> <p>Selanjutnya Ananda Belajar dengan Lupa Baca Dua Terbih dahulu yaa.</p> <p>Ya Allah, Tunjukkanlah kepada kita hal-hal yang Kami akan lakukan mulai</p> |


Selanjutnya peneliti juga melakukan validasi ke ahli bahasa pada tanggal 18 Maret 2021, yaitu Bapak Eddy Noviana, S.Pd.,M.Pd selaku validator 2 ahli bahasa memberikan beberapa masukan dan saran sebagai berikut.

- a. Cover tidak perlu menggunakan orang dan rumah dari suku batak dan minang, fokus kepada kearifan lokal Riau. Cover ditambah dengan rumah lontioik, sungai siak, dan pacu jalur. Selain itu tambahkan keterangan kelas 4 tingkat sekolah dasar dan jurusan peneliti.
- b. Tambahkan sesudah kata pengantar yaitu identitas siswa, tim penyusun, tentang bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau, petunjuk penggunaan bahan ajar, pemetaan penggunaan bahan ajar.
- c. Setiap pembelajaran setelah penulisan tujuan pembelajaran diberikan tunjuk ajar melayu.
- d. Mengganti gambar-gambar yang bisa sesuai dengan kearifan lokal Riau seperti di halaman 9.
- e. Penggunaan huruf kapital kurang konsisten

Hasil revisi uji validasi ahli materi validator 2 dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9 revisi produk (Validator 2)

| No | Desain Produk Sebelum Revisi  | Desain Produk Setelah Revisi   |
|----|---|--|
| 1  | Cover tidak perlu menggunakan orang dan rumah dari suku batak dan minang, fokus kepada kearifan lokal Riau.    | Cover ditambah dengan rumah lontioik, sungai siak, dan pacu jalur. tambahkan keterangan kelas 4 tingkat sekolah dasar dan jurusan peneliti.  |
| 2  | Tambahkan kata pengantar, identitas siswa, tim penyusun, tentang bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau, petunjuk penggunaan bahan ajar, pemetaan penggunaan bahan ajar.  |    |




Ningrum Melhayatri

**Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Riau**


Untuk Kelas IV Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing  
Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd


Ilustrator  
Bary Anggara Saputra, S.T  
Cetakan Perdana, April 2021  
Diterbitkan pertama kali oleh  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau  
Gedung A, FKIP Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin No.113,  
Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia  
28294  
Cover desain and lay out by ningrum melhayatri




**Tim Penyusun**



**Penyusun**  
Ningrum Melhayatri



**Dosen Pembimbing**  
Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd



**Kontributor**  
Dhevi Khasanati  
Riza A. Zetti

**Tentang Bahan Ajar**  
**Berbasis Kearifan Lokal Riau**

Kurikulum 2013 di sekolah dasar memberikan ruang yang luas untuk siswa mempelajari kearifan lokal sebagai jati diri bangsa Indonesia yang memiliki keragaman setiap sukunya. Oleh karena itu diperlukan sebuah literasi yang menghubungkan pengetahuan secara umum dengan kearifan lokal yang dapat diterapkan dalam sebuah buku siswa.

Salah satu inovasi yang membedakan antara pengetahuan umum dan kearifan lokal khususnya kearifan lokal Riau adalah dengan dikembangkannya sebuah bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau, khususnya kelas IV tema 7 subtema 1. Bahan ajar ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan (Suplemen) dalam pembelajaran.

Bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau ini memperkenalkan siswa tentang kearifan lokal Riau yang mungkin belum diketahui oleh siswa. Disamping itu, dengan adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal ini diharapkan dapat membantu guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak menjadi lupa akan kearifan lokal daerah tempat tinggalnya terutama di Riau, sehingga kearifan lokal ini dapat dijaga dan dilestarikan oleh generasi muda bangsa Indonesia.

Bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau ini merupakan salah satu upaya dalam menumbuhkan rasa peduli siswa terhadap kearifan lokal daerah tempat tinggal siswa. Bahan ajar ini dirancang untuk

**Petunjuk Penggunaan**  
**Bahan Ajar**

Bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau ini dikembangkan untuk kelas IV sekolah dasar pada kurikulum 2013. Pengembangan subtema materi (bantuan) dan kerangka mengacu kepada penemuan tema dan subtema untuk kelas IV yang mengarah kepada kearifan lokal Riau.

Penggunaan bahan ajar ini dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung atau dapat digunakan pada kegiatan pembiasaan literasi di sekolah. Untuk menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat dilakukan untuk kelas IV tema 7 subtema 1 di sekolah dasar. Sedangkan untuk kegiatan pembiasaan literasi di sekolah dapat dilakukan pada jam istirahat atau kegiatan khusus seperti pojok membaca.

Selain dari pada itu, bahan ajar ini disajikan secara tematik yang menghubungkan antar **kompetensi dasar** pada muatan mata pelajaran yang ada dikelas IV sekolah dasar

- Dengarkan dengan seksama uraian dan himbangan yang disampaikan oleh guru sebelum menggunakan bahan ajar ini.
- Bacalah dan cermati dengan teliti petunjuk yang ada dalam bahan ajar ini.
- Perhatikan dan pahami setiap perintah yang ada.
- Kerjakan lembar kerja yang ada dalam bahan ajar ini sesuai dengan petunjuk.
- Diskusikan dengan temanmu tentang isi materi dan perintah kerja yang ada dalam bahan ajar ini.
- Tanyakan kepada guru apabila anda mengalami kesulitan untuk memahami isi materi dan perintah kerja yang ada dalam bahan ajar ini.

**Pemetaan Penggunaan**  
**Bahan Ajar**

Dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal ini diperuntukkan untuk kelas IV tema 7 subtema 1 dengan muatan mata pelajaran, kompetensi dasar, dan Indikator sebagai berikut.

Tema 7 : (Indahnya Keragaman di Negeriku)

Subtema 1 : (Keragaman Suku Bangsa dan Agama Di Negeriku)

| Mata Pelajaran   | Kompetensi Dasar  |
|------------------|---|
| Bahasa Indonesia | 3.7 Menggali pengetahuan banayung terdapat pada lokon/loka.   |
|                  | 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi lisan dan tulisan dengan bahasendiri.                      |
|                  | 3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain gaya stas, gaya litris, gaya magap, gaya gravitasi, dan gaya |

INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERI KU - TEMA 7 - Subtema 1

vii

|   |   |  |
|---|---|--|
|   |   |  |
| 3 | Setiap pembelajaran setelah penulisan tujuan pembelajaran diberikan tunjuk ajar melayu.   |  |
| 5 | Mengganti gambar-gambar yang bisa sesuai dengan kearifan lokal Riau seperti di halaman 9. |  |
| 6 | Penggunaan huruf kapital kurang konsisten   |  |

diperoleh ..., maka ntar yang n validasi kedua. Validasi kedua dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 kepada validator 1

yaitu bapak Otang Kurniawan, S.Pd., M.Pd dan pada tanggal 22 Maret 2021 kepada validator 2 yaitu bapak Eddy Noviana, S.Pd., M.Pd. Adapun hasil penilaian aspek bahasa untuk validasi kedua dapat dilihat dalam tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10 Hasil Validasi Ahli Bahasa Draft 2

| Validator                    | Skor Hasil Pengumpul Data | Skor Maksimal | Persentase | Kategori            |
|------------------------------|---------------------------|---------------|------------|---------------------|
| Otang Kurniawan, S.Pd., M.Pd | 60                        | 65            | 92,3%      | Sangat Valid        |
| Eddy Noviana, S.Pd., M.Pd    | 53                        | 65            | 81,5%      | Valid               |
| Nilai Gabungan               | 113                       | 130           | 86,9%      | <b>Sangat Valid</b> |

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.10 bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau ini memperoleh nilai 86,9% pada validasi kedua dengan kriteria sangat valid. Pada validasi kedua mendapatkan komentar bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau ini sudah layak untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Nilai yang diperoleh dari validasi pertama ke validasi kedua mengalami kenaikan sebesar 33,1%. Bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau ini dinyatakan sudah valid dengan kriteria sangat valid.

### 3. Validasi dan Revisi Produk Ahli Desain

Pada validasi ahli media dilakukan oleh ahli media yaitu Ibu Dr. Fatmawati, S.IP., MM (Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau) dan Bapak Benni Handayani, M.I.Kom (Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau). Beliau adalah dosen yang berkompeten dalam bidang desain. Ahli desain memberikan penilaian terhadap aspek tampilan bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau.

Validasi yang dilakukan oleh validator (ahli desain) ditinjau dari kemenarikan desain yang terdapat didalamnya. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan lembar validasi instrumen penelitian yang memuat pernyataan yang menggunakan skala *likert* dengan dengan 5 skala yaitu 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (Netral), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju). Selain itu dalam lembar validasi instrument penelitian juga terdapat tabel dan ruang untuk dilampirkan komentar serta saran oleh ahli desain.

Adapun hasil penilaian kelayakan oleh ahli materi dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11 Hasil Validasi Ahli Bahasa Draft 1

| Validator                | Skor Hasil Pengumpul Data | Skor Maksimal | Persentase | Kategori     |
|--------------------------|---------------------------|---------------|------------|--------------|
| Dr. Fatmawati, S.IP., MM | 106                       | 125           | 84,8%      | Sangat Valid |
| Benni Handayani, M.I.Kom | 122                       | 125           | 97,6%      | Sangat Valid |
| Nilai Gabungan           | 228                       | 250           | 91,2%      | Sangat Valid |





(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Berdasarkan hasil uji validasi oleh ahli desain draft 1 diperoleh dengan jumlah skor 91,2% yang tergolong sangat valid. Dari validasi produk yang dilakukan pada tanggal 19 Maret 2021, yaitu Ibu Dr. Fatmawati, S.IP., MM selaku validator 1 ahli desain memberikan beberapa masukan dan saran sebagai berikut.

- Secara keseluruhan bahan ajar sudah menarik, namun untuk teks bacaan terlalu kontekstual sebaiknya diberi gambar karena untuk anak SD kelas 4
- Selain itu isi ada yang kurang tepat yaitu halaman 1.

Hasil revisi uji validasi ahli materi validator 1 dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 revisi produk (Validator 1)

| No | Desain Produk Sebelum Revisi   | Desain Produk Setelah Revisi   |
|----|--|--|
| 1  | <p>Secara keseluruhan bahan ajar sudah menarik, namun untuk teks bacaan terlalu kontekstual sebaiknya diberi gambar karena untuk anak SD kelas 4</p>  |  |
| 2  | <p>Selain itu isi ada yang kurang tepat yaitu</p>   |  |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  |  |
|--|--|--|

Selanjutnya peneliti juga melakukan validasi ke ahli desain pada pada tanggal 20 Maret 2021, validator 2 ahli desain yaitu Bapak Benni Handayani, M.I.Kom memberikan beberapa masukan dan saran sebagai berikut:

- Secara keseluruhan sudah bagus hanya saja terlalu banyak menggunakan jenis font yang berbeda.
- Doa belajar lebih baik letaknya di atas jangan dibawah.
- Halaman di perbaiki keruntutannya.

Hasil revisi uji validasi ahli materi validator 1 dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 revisi produk (validator 2)

| No | Desain Produk Sebelum Revisi   | Desain Produk Setelah Revisi |
|----|--|------------------------------|
| 1  | <p>Secara keseluruhan sudah bagus hanya saja terlalu banyak menggunakan jenis font yang berbeda.</p> |                              |
| 2  | <p>Halaman ini perlu diperbaiki keruntutannya.</p>   |                              |

Setelah dilakukan validasi oleh validator 2, maka diperoleh dari hasil validasi pertama, maka selanjutnya akan dilakukan validasi kedua. Validasi kedua dilakukan pada tanggal 24 Maret kepada validator 1 yaitu ibu Fatmawati, S.IP.,MM dan pada tanggal 26 Maret 2021 kepada validator 2

yaitu bapak Benni Handayani, M.I.Kom. Adapun hasil penilaian aspek bahasa untuk validasi kedua dapat dilihat dalam tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14 Hasil Validasi Ahli Desain Draft 2

| Validator                   | Skor Hasil Pengumpul Data | Skor Maksimal | Persentase | Kategori            |
|-----------------------------|---------------------------|---------------|------------|---------------------|
| Dr. Fatmawati, S.IP.,<br>MM | 118                       | 125           | 94,4%      | Sangat Valid        |
| Benni Handayani,<br>M.I.Kom | 123                       | 125           | 98,7%      | Sangat Valid        |
| Nilai Gabungan              | 241                       | 250           | 96,4%      | <b>Sangat Valid</b> |

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.14 bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau ini memperoleh nilai 96,4% pada validasi kedua dengan kriteria sangat valid. Pada validasi kedua mendapatkan komentar bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau ini sudah layak untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Nilai yang diperoleh dari validasi pertama ke validasi kedua mengalami kenaikan sebesar 5,2%. Bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau ini dinyatakan sudah valid dengan kriteria sangat valid.

#### b. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. menurut Sugiyono, (2019:12) penelitian pengembangan ialah cara untuk mendapatkan suatu produk yang diharapkan dan produk ini dilakukan secara bertahap serta dilakukan pengujian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau dapat digunakan sebagai suplemen tambahan bagi guru dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Ambri, Fauzul, dkk., (2013:56) kearifan lokal meliputi pemahaman, pengetahuan, dan budaya yang mengarahkan kehidupan manusia dalam membentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kearifan lokal diajarkan secara turun temurun dalam lingkungan pendidikan formal maupun non formal selain itu nilai-nilai kearifan lokal semakin terkikis oleh kemajuan zaman. Konsep kearifan lokal dikenal sebagai bentuk pengetahuan setempat, kecerdasan setempat, dan kebijakan setempat.

Penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan produk yang diuji kelayakannya oleh pakar ahli untuk kemudian dapat menciptakan produk yang layak diujicobakan. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau pada tema 7 subtema 1 untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

Untuk menghasilkan produk yang dikembangkan, peneliti menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti membatasi penelitian hanya sampai di tahap ke-3 yaitu tahap *development* dikarenakan pandemi covid-19. Menurut Angko dan Mustaji (2013) terdapat alasan kenapa ADDIE relevan digunakan karena model ini fleksibel, sederhana dan mudah dipahami.

Pada tahap analisis (*analysis*), dilakukan analisis terhadap kebutuhan bahan ajar, kurikulum, dan situasi. Analisis yang dilakukan terhadap kebutuhan bahan ajar adalah menganalisis bahan ajar apa yang digunakan oleh guru di sekolah dasar terutama SDN 115 Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa guru di SDN 115 Pekanbaru menggunakan bahan ajar dari Kemendikbud yang materinya masih bersifat umum belum mendekati kearifan lokal daerah tempat tinggal siswa terutama di Riau. Hal ini mengakibatkan guru harus membuat bahan ajar yang materinya sesuai dengan kearifan lokal tempat tinggal siswa. Namun keterbatasan waktu yang dimiliki guru, maka guru tidak bisa membuat bahan ajar yang maksimal. Selanjutnya analisis kurikulum yaitu menelaah kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada buku guru tema 7 subtema 1.

Selanjutnya analisis situasi terkait kondisi siswa dan situasi kegiatan pembelajaran di kelas yaitu dengan melakukan wawancara kepada guru.

Kesimpulan dari hasil wawancara itu bahwa pembelajaran dikelas dapat dikatakan monoton karena beberapa tema yang guru ajarkan dengan cara mengaitkan dengan memberi ilustrasi dari guru sendiri. Tanpa adanya penambahan sumber belajar atau media pembelajaran. Hal ini terjadi karena keterbatasan yang guru miliki. Peneliti ingin membantu mengembangkan bahan ajar yang bisa membantu mengatasi kekurangan yang terdapat dalam buku teks yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Buku siswa yang dikembangkan ini nantinya diharapkan siswa dapat lebih mengenalkan kearifan lokal yang ada di Riau. Bahan ajar yang dikembangkan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar kelas IV.

Berdasarkan tahapan analisis yang sudah dilakukan peneliti, maka memberikan solusi yang diharapkan efektif dan kreatif untuk membantu permasalahan yang diketahui dari tahapan analisis yaitu mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau untuk siswa kelas IV tema 7 “Indahnya keragaman Negeriku” Subtema 1 “Indahnya suku bangsa dan agama di negeriku” yang terdiri dari 6 pembelajaran.

Selanjutnya tahap Desain (*Design*), dilakukan merancang bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau. Untuk merancang bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau dilakukan secara dua tahapan yaitu desain produk I dan desain produk II. Desain produk I yang dilakukan peneliti berupa pembuatan kerangka desain dari cover dan isi. Desain produk I ini menggunakan *microsoft word*. Setelah membuat kerangka desain produk I, selanjutnya peneliti melaksanakan tahapan desain produk II. Desain produk II dilakukan dengan menggunakan aplikasi *coreldraw* dan *microsoft word*. Dalam tahapan desain produk II, peneliti melakukan desain lanjutan dengan menyempurnakan kerangka desain.

Selanjutnya tahapan pengembangan (*development*) terdiri dari penyuntingan bahan ajar dan uji validasi. Kemudian penyuntingan bahan ajar, menyatukan desain *cover* yang sudah dibuat dengan komponen lainnya. Memasukkan gambar-gambar yang akan dimasukkan kedalam bahan ajar seperti gambar alat kik untuk tenun, gambar orang etnis melayu, gambar transportasi di Riau, gambar notasi lagu soleram, gambar peta Indonesia dan peta Sumatera dan gambar-gambar lainnya yang mendukung bahan ajar yang dikembangkan. Setelah semua selesai

disusun kemudian di konsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan revisi sebelum di lakukan validasi oleh validator.

Kemudian selanjutnya uji validasi, Validator ahli materi menilai tentang materi yang dimuat dalam bahan ajar. Terdapat dua orang validator ahli materi adalah ibu Suryati, S.Pd., M.Si (kepala sekolah SDN 115 Pekanbaru) dan Ibu Siska Junita, S.Pd.I (guru SDN 006 Kubang Jaya). Beliau adalah kepala sekolah dan guru yang berkompeten dalam bidang materi tematik. Validator ahli materi memberikan penilaian terhadap produk menggunakan kuesioner yang termuat dalam lembar validasi produk. Setelah dilakukan penilaian oleh ahli materi, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan sesuai komentar dan saran yang diberikan.

Hasil yang diperoleh dari validator ahli materi pada validasi pertama adalah 78% dengan kriteria valid. Ahli materi memberikan komentar dan saran terhadap produk untuk memperbaiki konsep materi yang dilampirkan di produk. Setelah memperoleh komentar dan saran dari ahli materi, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan terhadap konsep materi agar materi yang disajikan tepat dan benar sehingga diperoleh dari validator ahli materi pada validasi kedua adalah 89% dengan kriteria sangat valid.

Validator ahli bahasa menilai tentang bahasa yang dimuat dalam bahan ajar. Terdapat dua orang validator ahli bahasa adalah bapak Otang Kurniawan, S.Pd., M.Pd dan bapak Eddy Noviana, S.Pd., M.Pd selaku dosen dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang ahli dalam bidang bahasa. Validator ahli bahasa memberikan penilaian terhadap produk menggunakan kuesioner yang termuat dalam lembar validasi produk. Setelah dilakukan penilaian oleh ahli bahasa, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan sesuai komentar dan saran yang diberikan.

Hasil yang diperoleh dari validator ahli bahasa pada validasi pertama adalah 54,6% dengan kriteria cukup valid. Ahli bahasa memberikan komentar dan saran terhadap produk untuk memperbaiki kebahasaan yang ada dalam produk bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau. Setelah memperoleh komentar dan saran dari ahli bahasa, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan terhadap kebahasaan yang

digunakan tepat dan benar sehingga diperoleh dari validator ahli bahasa pada validasi kedua adalah 86,9% dengan kriteria sangat valid.

Validator ahli desain menilai tentang tampilan bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau. Terdapat dua orang validator ahli desain yaitu bapak Benni Handayani, M.I.Kom dan Ibu Dr. Fatmawati, S.IP., MM selaku dosen dari Fakultas Ilmu Komunikasi Univeristas Islam Riau yang ahli dalam bidang desain. Validator ahli desain memberikan penilaian terhadap produk menggunakan kuesioner yang termuat dalam lembar validasi produk. Setelah dilakukan penilaian oleh ahli desain, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan sesuai komentar dan saran yang diberikan.

Hasil yang diperoleh dari validator ahli desain pada validasi pertama adalah 91,2% dengan kriteria sangat valid. Ahli desain memberikan komentar dan saran terhadap produk untuk memperbaiki tampilan di produk bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau. Setelah memperoleh komentar dan saran dari ahli desain, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan terhadap tampilan yang digunakan dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau sehingga diperoleh skor dari validator ahli desain pada validasi kedua adalah 96,4% dengan kriteria sangat valid.

Setelah hasil keseluruhan validasi bahan ajar untuk 2 validasi direkap, maka peneliti mendapatkan hasil rata-rata keseluruhan untuk 6 validator pada validasi pertama yaitu 71,5% dengan kategori valid. Dan untuk hasil validasi kedua yang diperoleh dari gabungan enam validator termasuk ke kategori sangat valid dengan rata-rata persentase 90,7%. Adapun hasil validasi dari keseluruhan aspek yang diperoleh dari 6 validator dapat dilihat pada tabel 4.15 dibawah ini.

Tabel 4.15 Hasil Validitas Aspek Bahan Ajar

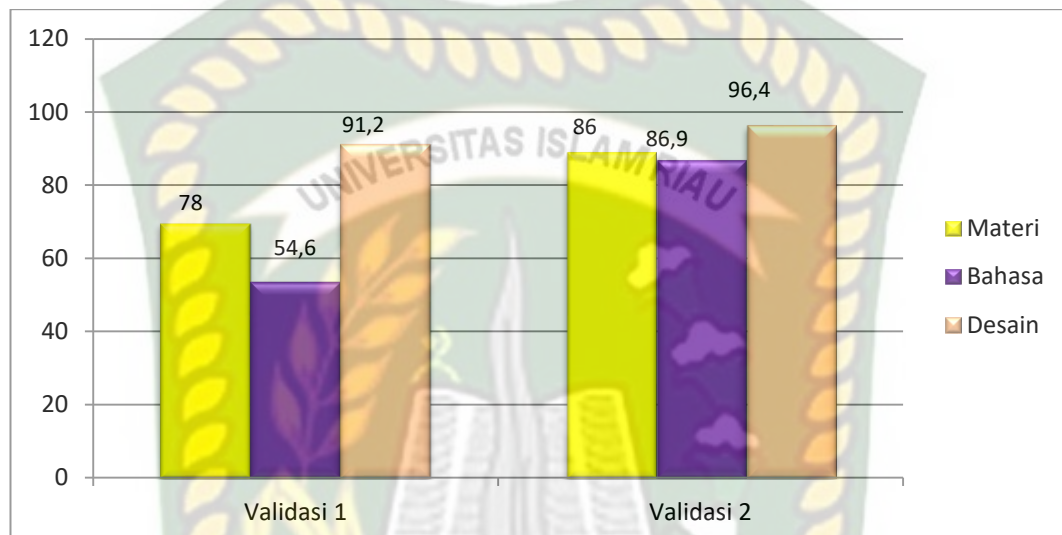
| Aspek yang Dinilai | Persentase Validitas (%) |              |
|--------------------|--------------------------|--------------|
|                    | I                        | II           |
| Materi             | 78%                      | 86%          |
| Bahasa             | 54,6%                    | 86,9%        |
| Desain             | 91,2%                    | 96,4%        |
| <b>Rata-rata</b>   | <b>74,6%</b>             | <b>89,7%</b> |

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel 4.15 diatas adalah hasil validasi dari keseluruhan aspek bahan ajar yaitu aspek materi, bahasa, dan desain yang diperoleh dari 6 validator untuk dua

kali validasi. Pada bahan ajar dapat dilihat pada validasi 1 mendapatkan rata-rata sebesar 74,6% dan validitas kedua terlihat mengalami peningkatan dengan persentase rata-rata sebesar 89,7%.

Hasil penilaian seluruh aspek bahan ajar oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain pada validasi pertama dan validasi kedua dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 4.5 Diagram Hasil Validitas Seluruh Aspek Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Riau

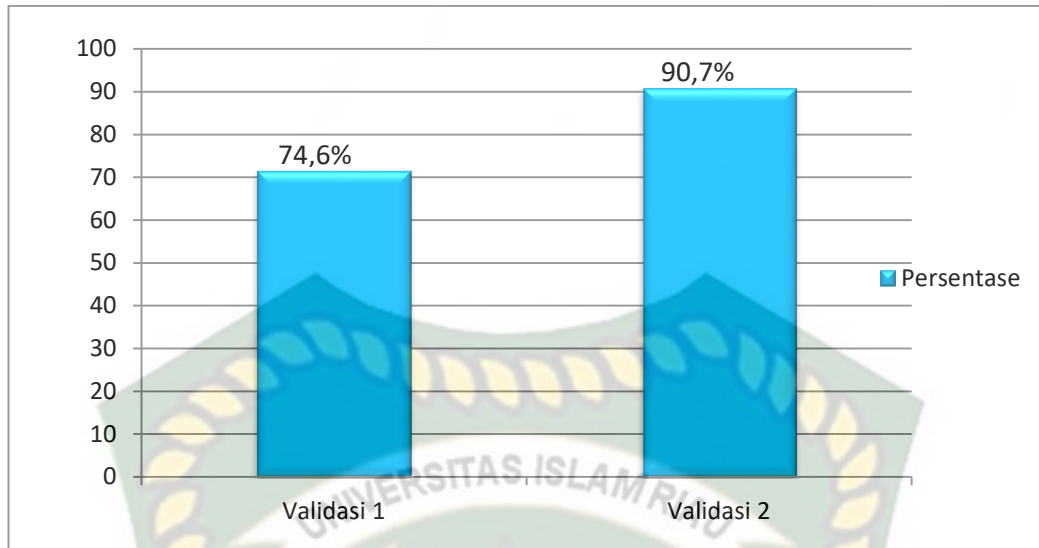
Bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam penelitian ini menjadi suplemen tambahan bagi guru dalam kegiatan pembelajaran terutama menambah pengetahuan siswa tentang kearifan lokal Riau. selain menambah pengetahuan siswa diharapkan dapat menciptakan rasa bangga dalam diri siswa terhadap kearifan lokal Riau.

Menurut Nurrahmi (dalam Ninawati dan Wahyuni, 2020: 57) bahan ajar berbentuk modul berbasis kearifan lokal adalah bahan ajar cetak yang terdapat muatan materi pelajaran berdasarkan kurikulum yang berisi nilai-nilai yang dianggap benar oleh masyarakat di daerah tertentu. Bahan ajar berbasis kearifan lokal tidak hanya berisi informasi maupun materi pelajaran yang dipelajari oleh siswa, namun juga berisi nilai-nilai luhur yang mampu meninternalisasi nilai kebaikan ke dalam diri siswa.

Menurut Prastowo (2011:28-30) bahan ajar memiliki unsur-unsur yang

harus dipahami antara lain: petunjuk belajar, meliputi petunjuk bagi guru maupun siswa namun dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau ini petunjuk belajar yang digunakan hanya untuk siswa; kompetensi yang akan dicapai, bahan ajar diharuskan menjelaskan dan mencantumkan kompetensi inti dan kompetensi dasar sehingga tujuan yang dicapai oleh peserta didik menjadi jelas; informasi pendukung, bahan ajar memiliki informasi pendukung yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan didalam bahan ajar. Bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau ini memiliki informasi seputar budaya melayu di Riau; latihan-latihan, bahan ajar memiliki suatu bentuk tugas yang diberikan kepada siswa untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar; petunjuk kerja, bahan ajar memiliki lembar kertas yang berisi sejumlah prosedur pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh siswa; evaluasi merupakan salah satu bagian dari proses penilaian yang ditujukan kepada siswa untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil siswa kuasai setelah proses pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan tabel 4.15, hasil penilaian materi, bahasa dan desain terhadap produk bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau memperoleh rata-rata skor penilaian bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau pada validasi pertama sebesar 74,6% dan pada validasi kedua memperoleh hasil sebesar 89,7%. Selanjutnya dapat dilihat bahwasanya terjadi peningkatan yang signifikan dari validasi pertama ke validasi kedua sebanyak 15,1%. Perbandingan hasil penilaian bahan ajar pada validasi pertama dan validasi kedua dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 4.6 Diagram Perbandingan Hasil Validitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Riau

Diagram ini menjelaskan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau mengalami kenaikan dari 74,6% ke 89,7%. Hal ini terjadi karena peneliti telah memperbaiki bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau sesuai dengan saran dan komentar yang telah diberikan oleh seluruh validator. Secara keseluruhan bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau ini sudah dapat dinyatakan layak dan sesuai digunakan di lingkungan siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Nieveen (dalam Purboningsih, 2015:468) mengatakan bahwa kualitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan harus memenuhi kriteria valid, perangkat pembelajaran harus didasarkan pada validitas isi dan validitas konstruk. Jika memenuhi validitas isi dan validitas konstruk, maka perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan valid.

Dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau ini memiliki kelebihan yaitu pertama, mudah diakses karena berbentuk soft file terutama pada masa pandemi covid-19 dapat dikirim melalui grup whatsapp. Jika digunakan dalam pembelajaran di kelas dapat menggunakan bahan ajar yang berbentuk hard file. Kedua, menjelaskan tentang kearifan lokal Riau kedalam materi tematik yang terdapat dalam bahan ajar ini. Ketiga, bahan ajar ini memiliki gambar-gambar yang didesain oleh peneliti sehingga tidak mengambil dari internet. Selain

memiliki kelebihan, bahan ajar ini memiliki kekurangan yaitu pada masa pandemi covid-19 ini tidak dapat dilakukan uji coba produk di sekolah.



## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau khusus untuk kelas IV sekolah dasar tema 7 “indahny keragaman di negeriku” subtema 1 “keragaman suku dan agama di negeriku”.
2. Hasil validasi bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau adalah Pada validasi ahli materi memperoleh 86% dengan kriteria sangat valid. Pada validasi ahli bahasa memperoleh skor 86,9% dengan kriteria sangat. Pada validasi ahli desain memperoleh skor 96,4% dengan kriteria sangat layak. Maka rata-rata yang diperoleh skor 89,7% dengan kriteria sangat valid.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar dapat menggunakan bahan ajar sesuai dengan petunjuk penggunaan sehingga dapat membantu dalam memahami materi.
2. Bagi guru, agar dapat mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau ini dengan tema yang lain karena lingkup tema dalam penelitian ini terbatas di tema 7 subtema 1.
3. Bagi peneliti lain, agar dapat mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau lebih lanjut pada ruang lingkup yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
4. Bagi sekolah, Diperlukan penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau guna mengetahui keefektifannya dan kepraktisannya. Karena bahan ajar ini terbukti valid.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfieri, L., Brooks, P.J., & Aldrich.N.J. (2009). *Does discovery based instruction enhance learning*. Scholarly Journal, (5).
- Al-Tabany, Trianto, Ibnu, Badar. (2015). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Ambri, Fauzul, dkk. (2013). *Kearifan Lokal Lubuk Larangan Sebagai Upaya Pelestarian Sumber Daya Perairan Di Desa Pangkalan Indarung Kabupaten Kuansing*. Jurnal Kajian Lingkungan. Pascasarjana Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau.
- Angko, Nancy dan Mustaji. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Dengan Model Addie Untuk Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 Sds Mawar Sharon Surabaya*. Jurnal Kwangsan, 1(1).
- Arifin, Syamsul dan Kusrianto, Adi.(2009). *Sukses Menulis Buku Ajar & Referensi*. Jakarta:Grasindo.
- Bakhtiar, Dian. (2016). *Bahan Ajar berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Stm (Sains, Teknologi, Dan Masyarakat) Pada Mata Pelajaran Fisika*. Seminar Nasional Pendidikan, (1).

- Divan, Stevanus.(2018). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa kelas IV Sekolah Dasar*.Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, 3(1).
- Fajarini, Ulfa. (2014). *Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal Sosio Didaktika, 1(2).
- Febliza, Asyti dan Afdal, Zul.(2015). *Statistik Dasar Penelitian Pendidikan*.Pekanbaru : Adefa Grafika.
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haerunnisa, Ari, dan Nasution. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kampung Nambangan Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sd. Elementary School Education Journal*, 4(2).
- Januar, Henry Saputra dan Nur, Isti Faizah. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, 4(1).
- Lestariningsih, Novi dan Siti, Partini Suardiman.(2017). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab* Jurnal Pendidikan Karakter, (1).
- Lestari, dkk. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Pada Mata Kuliah Perangkat Keras Prodi Ptik Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar*. Jurnal Media Elektrik, 17(3).
- Mardapi, Jemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen tes dan non tes*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marhamah. Ramadan, Zaka Hadikusuma. Putra, Elpri Darta. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Nilai-Nilai Budaya Melayu di Sekolah Dasar*. Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia, 2(3).
- Ngurah, Putu dan Irama. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Sd Kelas Iv Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 3(1).
- Ninawati, Mimim dan Wahyuni, Nur. (2020). *Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Literasi Menulis Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar. 8(1).
- Noviana, Eddy. dkk. (2018). *Siak Culture on Local Wisdom-Based Teaching in Primary School: A Preliminary Study*. Advance Science Letters. 24(11)

- Octaviani, Srikandi. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(2).
- Prastowo, Andi. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Predanamedia Group.
- Purnomo, Heru. & Wilujeng, Insih. (2016). *Pengembangan bahan ajar dan instrumen penilaian IPA tema Indahnya Negeriku penyempurnaan buku guru dan siswa kurikulum 2013*. Jurnal Prima Edukasia, 4 (1).
- Rahmah. (2013). *Mata kuliah perkembangan peserta didik*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau
- Ramadan, Zaka Hadikusuma. (2017). *Pemahaman Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Sebagai Suatu Cara Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Figur, 1(1).
- Saidah, Karimatus dan Rian, Damariswara. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Materi Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Jawa Timur bagi Siswa Kelas III SD*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 9(1).
- Sari, Yunita. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Komik Ipa Dengan Penanaman Nilai Budai Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Jurnal Didika (Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar), 1(1).
- Segoro, Bayu. Sapto, Ari. Yuniastuti. (2019). *Buku Ajar Tematik Berbasis Muatan Lokal Untuk Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan, 4(1).
- Setyo, Herawati dan Punaji. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Untuk Siswa Kelas IV*. Jurnal pendidikan, 2(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Urip, Purwono. (2008). *Standar Penilaian Buku Pelajaran*. Diakses pada tanggal 10 september 2020.
- Utari, Nyoman, dan Sa'dun. (2016). *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)*. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran, 1(1).
- Wijiningsih, Wahjoedi, dan Sumarmi. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal*. Jurnal Pendidikan, 2(8).